

SKRIPSI

**RESILIENSI WANITA HAMIL DI LUAR NIKAH DI KELURAHAN
TONYAMANG KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**MUQARRAMA ARSYAD
NIM 17.3200.067**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/ 1443 H

**RESILIENSI WANITA HAMIL DI LUAR NIKAH DI
KELURAHAN TONYAMANG KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**MUQARRAMA ARSYAD
NIM 17.3200.067**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Resiliensi Wanita Akibat Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Muqarrama Arsyad

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.067

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-569/In.39.7.1/PP.00.9/02/021.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos., M.Si. (.....)

NIP : 197706162009122001

Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom (.....)

NIP : 19901130201811001

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.

NIP. 195906241998031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan
Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten
Pinrang.

Nama Mahasiswa : Muqarrama Arsyad

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.067

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-
569/In.39.7.1/PP.00.9/02/021.

Tanggal Kelulusan : 15 Maret 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Ketua) (.....)

Nahrul Hayat, M.I.Kom (Sekretaris) (.....)

Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K. M.A.
NIP. 195906241998031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita begitu banyak nikmat, baik dari nikmat kesehatan, kekuatan, dan iman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan salawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kejahiliaan menuju dengan zaman kemuliaan. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Arab dan Dakwah Institut Agama Negeri IAIN Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayahanda Abd. Razak dan Ibunda Hj. Hanafiah yang merupakan kedua orang tua Penulis yang telah memberikan semangat, do'a dan nasehat yang tiada henti-hentinya. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih atas dukungannya, baik berupa moral maupun materil yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

Selain itu penulis ingin pula mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing I atas segala bimbingan dan curahan yang diberikan kepada saya serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi penelitian, dan penulis mengucapkan banyak terima kasih juga kepada bapak Nahrul Hayat, M. I. Kom, selaku pembimbing II atas segala bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Untuk perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya.

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku bapak Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd Halim K,M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing saya dan memberikan nasehat serta arahan.
4. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
6. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M. Si, selaku penasehat akademik, yang telah membimbing, serta memberikan arahan, motivasi dan nasehat.
7. Kepada keluarga besar saya terutama saudara-saudara saya yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Hamba Allah yang tidak sempat saya sebut satu persatu yang selalu setia menemani saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan, dan kepada semua teman-teman seperjuangan Prodi

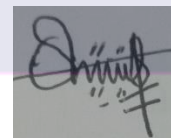
BKI yang tak bosan-bosannya memberikan bantuan berupa informasi dan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Senior-senior yang banyak memberikan arahan dan kritikan terkait penulisan skripsi ini.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, apabila kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Pinrang , 25 Januari 2022



Muqarrama Arsyad
NIM: 17.3200.067

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

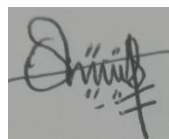
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muqarrama Arsyad
Nim : 17.3200.067
Tempat/Tgl.Lahir : Palirang, 25 September 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan
Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten
Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, apabila kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pinrang, 25 Januari 2022

Penulis



Muqarrama Arsyad
NIM: 17.3200.067

ABSTRAK

MUQARRAMA ARSYAD, *Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Ibu Nurhakki dan Bapak Nahrul Hayat).

Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah adalah ketahanan diri seorang wanita yang hamil sebelum melangsungkan pernikahan yang dimana ia mampu bertahan hidup dan bangkit dari kemalangan setelah ditimpa oleh masalah, seperti kesulitan psikologis, kesulitan fisiologis, kesulitan sosial, dan kesulitan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat permasalahan tentang: 1) Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi wanita yang hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ? 2) Bagaimana perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan pada wanita yang hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Tehnik yang digunakan berupa tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian berikut kesimpulan bahwa: 1) kesulitan-kesulitan yang dialami wanita hamil di luar nikah yaitu kesulitan psikologis seperti stress, sedih, takut, gelisah, kesulitan fisiologis seperti tidur, susah makan, dan mengalami kekerasan kesulitan sosial seperti sulit menyesuaikan diri, dikucilkan, tidak dipedulikan, dan kesulitan ekonomi seperti stress karena memikirkan keuangan, sering bertengkar, bahkan ada yang berujung perceraian 2) perilaku resiliensi menghadapi kesulitan psikologis, fisiologis, sosial, ekonomi yaitu informan selalu berdoa, mendekatkan diri kepada Allah SWT, berpikiran positif, percaya diri, tidak mendengarkan apa yang dikatakan lingkungan jika bersifat negatif dan bersabar, sedangkan resiliensi menghadapi kesulitan fisiologis yaitu berani mengakui kesalahan, dan menerima kenyataan yang telah terjadi, dan resiliensi menghadapi kesulitan sosial yaitu tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh lingkungan sekitar yang bersifat negatif, dan percaya diri. Perilaku resiliensi menghadapi kesulitan ekonomi yaitu bersabar, dan mencari pekerjaan yang halal.

Kata Kunci: Resiliensi, Wanita Hamil, di Luar Nikah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Resiliensi	10
a. Aspek-Aspek Resiliensi	12
b. Faktor-Faktor Resiliensi Individu	16
c. Pandangan Islam Tentang Resiliensi.....	18

C.	Kerangka Konseptual	20
a.	Pengertian Hamil di Luar Nikah dalam Pandangan Islam	21
b.	Faktor Penyebab Pernikahan Hamil di Luar Nikah	22
c.	Dampak Hamil di Luar Nikah	23
D.	Kerangka Pikir	25
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C.	Fokus Penelitian	26
D.	Jenis dan Sumber data.....	27
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	28
F.	Teknik Analisis Data.....	31
G.	Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Kesulitan-kesulitan yang dialami wanita akibat hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang	34
B.	Perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan pada wanita hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.....	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	61
B.	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Terlampir
2	Keterangan Wawancara	Terlampir
3	Surat izin Melaksanakan Penelitian dan Kementrian Agama Republik Indonesia Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	Terlampir
4	Izin Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Pinrang	Terlampir
5	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Kantor Kelurahan Tonyamang	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Riwayat Hidup Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
أ	Dammah	U	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ĥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَادِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (اِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.¹

Hubungan seks dikalangan para remaja merupakan masalah yang semakin hari semakin mengawatirkan. Ada dugaan bahwa terdapat kecenderungan hubungan seks para remaja semakin meningkat tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga terdapat di kota-kota kecil. Beberapa remaja melakukan hubungan seks pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan.

Situasi ini tentu saja sangat menyulitkan orang tua dan remaja yang bersangkutan. Mengalami kehamilan pada masa remaja, bagaimana pun pasti menimbulkan konsekuensi yang sulit tidak saja bagi remaja yang bersangkutan, tetapi juga bagi seluruh anggota keluarga yang lain.²

Pernikahan pada usia dini di Indonesia jumlahnya mencapai 1.459.000 pernikahan sehingga menempatkan pada urutan ke-7 dalam daftar 10 negara dengan jumlah pernikahan usia anak yang terbanyak, dari data kementerian agama

¹ Khoirul Badriyah Hidayati, Konsep Diri, Adversity Quetient dan Penyesuain Diri pada Remaja, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 5, No. 02, 2016, h. 137.

(Kemenag) yang setiap tahunnya mencatat sekitar 48,9% yang menikah ternyata berada di bawah umur 20 tahun. Mirisnya, 41% atau hampir setengah dari 208 juta kehamilan di seluruh dunia merupakan kehamilan yang tidak direncanakan. Berdasarkan data yang dirilis WHO (World Health Organization), 11% berasal dari remaja perempuan berusia 15-19 tahun.³

Tingginya angka hubungan seks di luar nikah di Indonesia yang menurut survey jumlahnya kini mencapai 14% (Penelitian Reckitt Benckiser Indonesia yang disponsori Durex menunjukkan angka lebih besar lagi, yakni sebanyak 33% remaja) dari total jumlah remaja (10-24 tahun) sebanyak 63 juta jiwa, yang berarti ada sekitar 9 juta remaja yang telah melakukan seks di luar nikah.⁴

Berdasarkan angka statistic dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) di Kabupaten Pinrang mencatat bahwa jumlah kasus mengenai hamil di luar nikah mulai Januari sampai Juni sudah tercatat sebanyak 115 kasus yang sudah melapor termasuk di bawah umur 18 tahun, namun sudah dipastikan bahwa 25 diantaranya tercatat sebagai kasus hamil di luar nikah, kemudian (DP3A) juga menjelaskan bahwa setiap harinya ada kasus tercatat pernikahan dini dan sebelum melangsungkan pernikahan biasanya terlebih dahulu penyuluh memberikan bimbingan.

Kecamatan Patampanua hingga bulan ini tercatat 26 orang kemudian 1 diantaranya tercatat hamil di luar nikah sedangkan 25 lainnya tercatat sebagai

³Kumparan Style, 2017, 11 Persen Remaja di Seluruh Dunia Hamil di Luar Nikah Setiap Tahunnya, <https://m.kumparan.com/kumparanstyle/11-persen-remaja-di-seluruh-dunia-hamil-di-luar-nikah-setiap-tahunnya/1>, diakses pada tanggal 23 Juni 2021.

⁴Blokbojonegoro, 2020, Tekan Angka Hamil di Luar Nikah Tak dengan Kondom? Efektifkah, <http://blokbojonegoro.com/2020/01/14/tekan-angka-hamil-di-luar-nikah-tak-dengan-kondom-efektifkah/?m=1>, diakses pada tanggal 25 Juni 2021.

pernikahan di bawah umur. Jadi penulis melakukan penelitian berdasarkan faktar yang terjadi 5 tahun yang lalu, dikarenakan baru tahun ini Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat jumlah kasus pernikahan di bawah umur dan kasus hamil di luar nikah di Kabupaten Pinrang.⁵

Anastasia Handayani mengemukakan bahwa kehamilan di luar nikah tersebut menimbulkan persoalan yang rumit dan kompleks bagi masyarakat terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Peristiwa ini berkaitan dengan rangkaian proses perkembangan hidup seseorang terutama dalam proses peralihan peran yaaitu menjadi seorang ibu bagi anak yang dilahirkan. Secara moral kehamilan di luar nikah dipandang sebagai perbuatan yang kurang terpuji dan dicela karena dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di Indonesia.⁶

Kehamilan di luar nikah dapat memberikan dampak kesulitan-kesulitan yang mengarah pada situasi sulit dan menekan. Remaja yang dihadapkan dengan berbagai situasi menekan, diharapkan dapat bangkit untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dengan sebuah kemampuan yang dinamakan resiliensi.

Wanita yang hamil di luar nikah dapat menyebabkan kesulitan-kesulitan berupa tingkat depresi yang tinggi, perasaan malu, perasaan kecemasan yang berlebihan, sulit beradaptasi dengan lingkungan, dikucilkan di keluarga, serta memiliki kerentanan emosional, dan kehilangan kepercayaan diri.

⁵Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pinrang (DP3A), Staf (DP3A), tanggal 25 Juni 2021.

⁶Anastasia Handayani ,*Identifikasi Penyesuaian Sosial Remaja yang Menikah akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Jetis*, Kabupaten Bantul, Jurnal Bimbingan dan Konseling, edisi 3 tahun ke 4. 2015.

Begitu banyaknya masalah yang muncul ketika remaja berada dalam keadaan hamil diluar nikah, maka sangatlah penting suatu ketahanan psikologis agar individu tersebut dapat bangkit dan melanjutkan hidupnya dengan baik. Individu yang mampu bertahan dan pulih dari situasi negatif secara efektif sedangkan individu lain gagal karena tidak berhasil keluar dari situasi yang tidak menguntungkan.

Resiliensi merupakan sebuah kemampuan untuk memantul atau bangkit kembali dari situasi yang menekan dan penuh risiko. Setiap remaja memiliki kapasitas resiliensi yang berbeda-beda, kualitas resiliensi pada masing-masing individu bergantung pada tingkat umur, taraf perkembangan, intensitas individu dalam menghadapi berbagai situasi sulit dan dukungan sosial yang diterima masing-masing individu.

Kemampuan untuk melanjutkan hidup setelah ditimpa kemalangan atau setelah mengalami tekanan yang berat bukanlah sebuah keberuntungan, tetapi hal tersebut menggambarkan adanya kemampuan tertentu pada individu yang dikenal dengan istilah “Resiliensi”.

Resiliensi merupakan kompetensi yang paling tepat dalam menyikapi beratnya tantangan hidup dan memegang peran kunci dalam mencapai perkembangan manusia yang sehat secara mental. Resiliensi dalam berbagai kajian dipandang sebagai kekuatan dasar yang menjadi pondasi berbagai karakter positif dalam diri seseorang. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, antara lain kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress ataupun bangkit dari trauma yang dialami.⁷

⁷Wiwin, Hendriani, “*Resiliensi Psikologis sebuah Pengantar*”. (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2018), h. 2.

Saat ini, cukup banyak penelitian yang meneliti mengenai resiliensi, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Levesque dan Chamberland mengenai resiliensi pada ibu muda di Kanada yang mengalami kehamilan awal yang mendapatkan kekerasan dari pasangan. Subjek dalam penelitian tersebut berjumlah 10 ibu muda resilien yang baru berusia lebih dari 18 tahun saat dilakukan wawancara dan telah melahirkan anak sebelum usia 20 tahun.

Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah ibu muda melaporkan bahwa kekerasan dari pasangan merupakan sumber kesulitan. Namun penelitian penulis berfokus pada resiliensi wanita yang mengalami hamil di luar nikah yang khususnya wanita di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang hamil di luar nikah yang mengalami kesulitan-kesulitan pada saat hamil, kemudian bagaimana perilaku resiliensi wanita yang hamil di luar nikah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut.

Adapun yang menjadi subyek penelitian penulis kedepan berjumlah tiga orang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami pada wanita yang hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
 2. Bagaimana perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan pada saat hamil di luar nikah di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
-

C. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian penulis, adapun tujuan dalam penelitian penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami pada wanita yang hamil di luar nikah.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku resiliensi menghadapi kesulitan-kesulitan pada saat hamil di luar nikah.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap peneliti akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana resiliensi wanita hamil di luar nikah serta untuk mengetahui bagaimana perilaku kesulitan-kesulitan pada wanita yang hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini dengan adanya penelitian ini, khususnya bagi para mahasiswa agar lebih mengetahui bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi wanita yang hamil di luar nikah serta bagaimana perilaku resiliensi wanita dalam

menghadapi kesulitan pada saat hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian penulis terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti tentang “Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”. Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu :

Skripsi Rizqi Apriani dengan judul “Problematika Keluarga Akibat Hamil di Luar Nikah (studi kasus di Desa Porwodadi Kutacane)” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang terjadinya problematika yang terjadi akibat hamil di luar nikah di desa Purwodadi Kutacane dan mendeskripsikan problematika keluarga akibat hamil di luar nikah di desa Purwodadi Kutacane serta untuk mengetahui bagaimana upaya keluarga dalam menghadapi problematika yang sedang dihadapi.⁸

Perbedaan penelitian Rizqi Apriani dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah di desa Porwodadi remaja yang mengalami krisis pengetahuan

⁸Rizqi Apriani, “*Problematika Keluarga Akibat Hamil di Luar Nikah*”, (skripsi sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. x. File pdf diakses pada tanggal 24 Desember 2020.

tentang seks sehingga mengakibatkan terjadinya pergaulan bebas, kurangnya perhatian lingkungan sekitar dan kurangnya pengawasan keluarga yang berdampak pada pencemaran nama baik keluarga, putus sekolah, serta terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan ini menimbulkan problematika yaitu penolakan dari pihak keluarga serta tidak adanya tanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada wanita yang hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang serta bagaimana perilaku resiliensi wanita dalam menghadapi kesulitan pada saat hamil di luar nikah.

Letak perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang resiliensi atau ketahanan diri wanita hamil di luar nikah, yang di mana ia mampu melewati kesengsaraan yang di hadapi setelah menikah dan mampu melewati kesulitan-kesulitan yang terjadi akibat hamil di luar nikah dan dapat melanjutkan hidupnya meskipun berbagai masalah yang dihadapi.

Skripsi Min Juli Kusuma Wati dengan judul “ Identifikasi Penyesuaian Sosial Remaja yang Menikah akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyesuaian sosial remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah yang meliputi latar belakang kehamilan di luar nikah yang dialami subjek, dampak dari kehamilan di luar nikah yang dialami subjek, penampilan nyata subjek setelah

menikah, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah.⁹

Perbedaan penelitian Min Juli Kusuma Wati dengan penelitian penulis yaitu kalau penelitian Min Juli Kusuma Wati membahas tentang bagaimana para remaja yang mengalami hamil di luar nikah dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan sosialnya, sedangkan penelitian penulis membahas tentang resiliensi atau ketahanan diri seorang wanita hamil di luar nikah, yang dimana ia mampu melewati kesengsaraan yang di hadapi setelah menikah dan mampu melewati kesulitan-kesulitan yang terjadi akibat hamil di luar nikah serta dapat melanjutkan hidupnya meskipun berbagai masalah yang dihadapi.

Skripsi Michael Satriya Banya Abineno dengan judul “ Strategi Coping Remaja Hami Pranikah Dalam Menghadapi Perubahan Peran Sebagai Ibu ” Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis isi kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi coping yang dilakukan oleh para wanita yang menghadapi peran sebagai ibu sebagai akibat hamil di luar nikah yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang bersumber dari kehamilan pranikah itu sendiri, tugas sebagai seorang ibu, anak, peran ganda antara mahasiswa dan ibu, orang tua, dan ekonomi.¹⁰

⁹Min Juli Kusuma Wati, “*Identifikasi Penyesuaian Sosial Remaja yang Menikah akibat Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*”, (skripsi sarjana; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), 2014), h. x. File pdf diakses pada tanggal 24 Desember 2020.

¹⁰Michael Satriya Banya Abineno, “*Strategi Coping Remaja Hamil Parnikah Dalam Menghadapi Perubahan Peran Sebagai Ibu*”, (skripsi sarjana; Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2018), h. vii. File pdf diakses pada tanggal 24 Desember 2020.

Perbedaan dari penelitian Michael Satriya Banya Abineno dengan penelitian penulis yaitu kalau penelitian Michael Satriya Banya Abineno membahas tentang bagaimana coping wanita yang hamil di luar nikah dalam menghadapi perubahan peran sebagai ibu menimbulkan banyak permasalahan bagi seorang wanita, terlebih ketika peran sebagai ibu didapatkan akibat dari kehamilan pranikah.

Wanita yang menjadi ibu karena kehamilan pranikah akan mengalami ketidaksiapan dalam menjalankan peran sebagai ibu karena permasalahan yang dihadapi seperti tugas sebagai seorang ibu, anak, peran ganda antara mahasiswa dan ibu, orang tua, dan ekonomi. Adapun penelitian penulis tentang bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada wanita yang hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang serta bagaimana perilaku resiliensi wanita dalam menghadapi kesulitan pada saat hamil di luar nikah.

B. Tinjauan Teoretis

1. Teori Resiliensi

Fredrickson & Barret mengartikan resiliensi sebagai suatu kemampuan merespon secara fleksibel untuk mengubah kebutuhan situasional dan kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif. Menurut Tugade dan Fredrickson terdapat individu yang mampu bertahan dan pulih dari situasi negatif secara efektif sedangkan ada individu lain yang gagal karena mereka tidak berhasil keluar dari situasi yang tidak menguntungkan, kemampuan

untuk melanjutkan hidup setelah ditimpa kemalangan atau setelah mengalami tekanan yang berat dikenal dengan istilah resiliensi.¹¹

Resiliensi adalah kapasitas untuk mempertahankan kemampuan untuk berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stressor kehidupan. Resiliensi merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami kesengsaraan.¹²

Resiliensi menggambarkan kemampuan individu untuk merespon *adversity* atau trauma yang dihadapi dengan cara-cara sehat dan produktif. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik yaitu adanya kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress maupun bangkit dari trauma yang dialami .

Resiliensi bukan *trait* yang bersifat statis yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir atau secara otomatis bertahan dalam diri seseorang setelah sekali ia berhasil mencapainya .Hal tersebut dikemukakan pula oleh Perkins yang menyampaikan bahwa resiliensi bukan sebuah sifat yang menetap pada diri individu, namun merupakan hasil transaksi yang dinamis antara kekuatan dari luar dengan kekuatan dari dalam individu. Resiliensi dalam pengertian tersebut tidak dilihat sebagai atribut yang pasti atau semata-mata sebuah luaran. Namun sebagai sebuah proses dinamis yang berkembang sepanjang waktu.¹³

¹¹Septiyani, Resiliensi Remaja *Broken Home*, Skripsi Fakultas Dakwah, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

¹²Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2018), h. 22.

¹³Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis sebuah Pengantar*, h. 23.

a. Aspek-aspek Resiliensi

Reivich dan Shatte memaparkan tujuh aspek dari resiliensi, berikut aspek-aspek tersebut adalah :

1) Pengaturan Emosi

Pengaturan emosi diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur emosi sehingga tetap tenang meskipun berada dalam situasi di bawah tekanan. Semakin kita teraso siasi dengan kemarahan maka kita akan semakin menjadi seorang yang pemaarah Reivich & Shatte menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk mengatur emosinya dengan baik dan memahami emosi orang lain akan memiliki *self-esteem* dan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.¹⁴

a) Tenang (*Calming*)

Individu dapat mengurangi stress yang mereka alami dengan cara merubah cara berpikir mereka ketika berhadapan dengan stressor. Keterampilan ini adalah sebuah kemampuan untuk meningkatkan kontrol individu terhadap respon tubuh dan pikiran ketika berhadapan dengan stress yang dialami.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk relaksasi dan membuat diri kita berada dalam keadaan tenang, yaitu dengan mengontrol pernapasan, relaksasi otot serta dengan menggunakan teknik *positive imagery* yaitu membayangkan suatu tempat yang tenang dan menyenangkan.

¹⁴ Merlin Indriani, “*Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang Tua*”, (Skripsi sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018), h. vii. File pdf diakses pada tanggal 23 Juni 2021.

b) Fokus (Focusing)

Keterampilan untuk fokus pada permasalahan yang ada memudahkan individu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Setiap permasalahan yang ada akan berdampak pada timbulnya permasalahan-permasalahan baru. Individu yang fokus mampu untuk menganalisa dan membedakan antara sumber permasalahan yang sebenarnya dengan permasalahan yang timbul akibat dari sumber permasalahan. Pada akhirnya individu juga dapat mencari solusi yang untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini tentunya akan mengurangi stress yang dialami oleh individu.

2) Pengendalian Impuls

Kemampuan untuk mengontrol impuls berhubungan dengan pengendalian emosi. Individu yang kuat mengontrol impulsnya cenderung mampu mengendalikan emosinya. Perasaan yang menantang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengontrol impuls dan menjadikan pemikiran lebih akurat, yang mengarahkan kepada pengendalian emosi yang lebih baik, dan menghasilkan perilaku yang lebih resilien.¹⁵

Kontrol terhadap impuls adalah bagaimana kemampuan individu untuk mengendalikan impuls atau dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya dan kemampuan mengontrol impuls akan membawa kepada kemampuan berpikir yang lebih jernih dan akurat.

¹⁵ Lela Martini, “*Resiliensi Orang Tua terhadap Kematian Anak*”, (Skripsi sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan DAKwah IAIN Bengkulu 2021), h. vii. File pdf diakses pada tanggal 23 Juni 2021.

3) Optimisme

Optimis individu dengan resiliensi yang baik adalah individu yang optimis yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Individu mempunyai harapan akan masa depan serta dapat mengontrol arah kehidupannya. Optimis membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mudah mengalami depresi. Optimis dapat menunjukkan bahwa individu yakin dengan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dihindari di kemudian hari. Hal ini berhubungan dengan *self efficacy* yaitu keyakinan akan kemampuan untuk memecahkan masalah dan menguasai dunia yang merupakan kemampuan penting dalam resiliensi.

a) *Self-Efficacy*

Self-Efficacy adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-Efficacy* merupakan sebuah keyakinan bahwa kita akan mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan. Sementara Bandura mendefinisikan *Self-Efficacy* sebagai kemampuan individu untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b) *Causal Analysis*

Causal Analysis merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

4) Empati

Beberapa individu mahir dalam menginterpretasikan apa yang para ahli psikologi katakan sebagai bahasa non verbal dari orang lain, seperti ekspresi

wajah, nada suara, bahasa tubuh, dan menentukan apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Walaupun individu tidak mampu menempatkan dirinya dalam posisi orang lain, namun mampu untuk memperkirakan apa yang orang rasakan, dan memprediksi apa yang mungkin dilakukan oleh orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif.

Ketidakmampuan berempati akan berpotensi menimbulkan kesulitan dalam hubungan sosial. Individu-individu yang tidak dapat membangun kemampuan untuk peka terhadap tanda-tanda nonverbal tersebut tidak mampu untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memperkirakan maksud dari orang lain.

5) Kemampuan untuk Meraih apa yang diinginkan

Resiliensi membuat individu mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan. Resiliensi adalah sumber dari kemampuan untuk meraih. Beberapa orang takut untuk meraih sesuatu, karena berdasarkan pengalaman sebelumnya, bagaimanapun juga, keadaan menyulitkan akan selalu dihindari. Meraih sesuatu pada individu yang lain dipengaruhi oleh ketakutan dalam memperkirakan batasan yang sesungguhnya dari kemampuannya.

6) *Reaching Out*

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu resiliensi juga merupakan kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan yang menimpa. Banyak individu yang tidak mampu melakukan *reaching out*, hal

tersebut dikarenakan mereka telah diajarkan sejak kecil untuk sedapat mungkin menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan. Mereka adalah individu-individu yang lebih memilih memiliki kehidupan standar dibandingkan harus meraih kesuksesan namun harus berhadapan dengan resiko kegagalan hidup dan hinaan masyarakat.

Hal ini menunjukkan kecenderungan individu untuk berlebih-lebihan (*overestimate*) dalam memandang kemungkinan hal-hal buruk yang dapat terjadi di masa mendatang. Individu-individu ini memiliki rasa ketakutan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka hingga batas akhir. Gaya berpikir ini memberikan batasan bagi diri mereka sendiri, atau dikenal dengan istilah *SelfHandicaping*.

b. Faktor-Faktor Resiliensi Individu

Faktor-faktor yang dapat menggambarkan resiliensi pada individu adalah mengemukakan faktor-faktor resiliensi yang diidentifikasi berdasarkan sumber-sumber yang berbeda. Ada tiga istilah yang diungkapnya yakni¹⁶

- 1) Istilah *I Am* digunakan untuk kekuatan dalam diri pribadi individu.

Faktor *I Am* merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri, seperti perasaan, tingkah laku dan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang. Faktor *I Am* terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a) Bangga pada diri sendiri, individu tahu bahwa mereka adalah seorang yang penting dan merasa bangga akan siapakah mereka itu dan apapun yang

¹⁶Yudhi Utama Putra, 2020, Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home, <http://repository.uin-suska.ac.id/5889/3/BAB%20II.pdf>, dikutip pada tanggal 27 Juli 2021.

mereka lakukan atau akan dicapai. Individu itu tidak akan membiarkan orang lain meremehkan atau merendahkan mereka.

- b) Perasaan dicintai dan sikap yang menarik individu pasti mempunyai orang yang menyukai dan mencintainya. Individu akan bersikap baik terhadap orang-orang yang menyukai dan mencintainya. Bagian yang lain adalah dipenuhi harapan, iman, dan kepercayaan. Individu percaya ada harapan bagi mereka, serta orang lain dan institusi yang dapat dipercaya.
 - c) Mencintai, empati, altruistic ketika seseorang mencintai orang lain dan mengekspresikan cinta itu dengan berbagai macam cara. Individu peduli terhadap apa yang terjadi pada orang lain dan mengekspresikan melalui berbagai perilaku atau kata-kata. Individu merasakan ketidaknyamanan dan penderitaan orang lain dan ingin melakukan sesuatu untuk menghentikan atau berbagi penderitaan atau memberikan kenyamanan.
 - d) Mandiri dan bertanggung jawab yaitu maksudnya dimana individu dapat melakukan berbagai macam hal menurut keinginan mereka dan menerima berbagai konsekuensi dan perilakunya.
- 2) Istilah *I Have* digunakan untuk dukungan eksternal dan sumber-sumbernya.

Faktor *I Have* merupakan bantuan dan sumber dari luar yang meningkatkan resiliensi. Sumber-sumbernya adalah memberi semangat agar mandiri, dimana individu baik yang independen maupun masih tergantung dengan keluarga, secara konsisten bisa mendapatkan pelayanan seperti rumah sakit, dokter, atau pelayanan lain yang sejenis. Role Models juga merupakan sumber dari faktor *I Have* yaitu orang-orang yang dapat menunjukkan apa yang individu harus

lakukan seperti informasi terhadap sesuatu dan memberi semangat agar individu mengikutinya. Sumber yang terakhir adalah mempunyai hubungan.

3) Istilah *I Can* digunakan untuk kemampuan interpersonal.

Faktor *I Can* adalah kompetensi sosial dan interpersonal seseorang. Bagian-bagian dari faktor ini adalah:

- a) Mengatur berbagai perasaan dan rangsangan dimana individu dapat mengenali perasaan mereka, mengenali berbagai jenis emosi, dan mengekspresikannya dalam kata-kata dan tingkah laku namun tidak menggunakan kekerasan terhadap perasaan dan hak orang lain maupun diri sendiri. Mencari hubungan yang dapat dipercaya dimana individu dapat menemukan seseorang misalnya orang tua, saudara, teman sebaya untuk meminta pertolongan, berbagi perasaan dan perhatian, guna mencari cara terbaik untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah personal dan interpersonal.
- b) Sumber yang lain adalah keterampilan berkomunikasi dimana individu mampu mengekspresikan berbagai macam pikiran dan perasaan kepada orang lain dan dapat mendengar apa yang orang lain katakan serta merasakan perasaan orang lain.
- c) Bagian yang terakhir adalah kemampuan memecahkan masalah. Individu dapat menilai suatu masalah secara alami serta mengetahui apa yang mereka butuhkan agar dapat memecahkan masalah dan bantuan apa yang mereka butuhkan dari orang lain.

c. Pandangan Islam Tentang Resiliensi

Dalam pandangan ajaran Islam yang direpresentasikan Alquran dan Al-Hadist konsep resiliensi berkaitan erat dengan pemaknaan kemampuan dalam menghadapi tantangan dan ujian dalam kehidupan mutlak yang dimiliki seseorang manusia. Tantangan dan ujian dalam kehidupan seringkali silih berganti dalam rangka menguji keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Terdapat beberapa bagian penting yang menjelaskan makna resiliensi, yaitu :

- 1) Penting seseorang memiliki kemampuan beradaptasi positif dalam menghadapi permasalahan.
- 2) Seseorang individu mengalami situasi sulit, yang menekan, mengecewakan dan menimbulkan keadaan traumatis.
- 3) Seseorang individu berproses dan beradaptasi sehingga mampu bangkit dari keterpurukan.
- 4) Telaah teks Alquran tentang resiliensi.¹⁷

Alquran telah membahas mengenai resiliensi dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah:155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ مِّنْ شَيْءٍ الْجُوعِ وَخَوْفٍ أَمْالًا مَّوَالٍ مِّنْ نَّفْسٍ وَالثَّمَرَاتِ وَالْأَنْفِ الصَّبْرِ يَنْبَشِّرُ

Terjemahannya:

Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepada kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.¹⁸

¹⁷Merlin Indriani, “Resiliensi Korban Perceraian Orang tua”, (Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), File pdf diakses pada tanggal 25 Juli 2021, h. 32.

¹⁸Kementrian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, (Surabaya, Halim Publish & Distributing, 2013), h. 25.

Allah telah menjanjikan kepada hambanya yang sabar dalam menghadapi segala ujian yang menimpa, dari segala kesusahan. Allah menjanjikan kebahagiaan dan rahmat dan petunjuk bagi orang-orang yang sabar.

Terbukti pada firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah:156

إِذَا الْذِّينَ أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ ۖ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Terjemahannya:

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Inna lillahi wainna ilaihi raji'un".

Kemudian pada surah Al-Baqarah:157 menjelaskan tentang janji Allah Swt bagi orang-orang yang sabar.

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَٰوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْتَخُونَ

Terjemahannya:

Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari surah Al-Baqarah:155-157 di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi dalam Islam dapat diistilahkan dengan sabar atau tabah (kemampuan seseorang untuk mengelola dan menahan diri dalam kondisi yang sulit tidak menyenangkan dan beresiko).

C. Tinjauan Konseptual

Pengertian Hamil di Luar Nikah

Kata hamil berasal dari kata *haml* atau kandungan. Secara lahir berarti muatan yang berat (*himl*) dan secara batin (tidak tampak) berarti kandungan yang ada di dalam (*haml*). Hamil berarti keadaan seseorang wanita yang mengandung anak atau janin di dalam rahimnya setelah terjadi pembuahan dalam rahimnya setelah terjadi pembuahan dalam rahim akibat hubungan seksual (*wat'l*).¹⁹

¹⁹Abdul Azis, Dahlan, dkk, Artikel Hamil dalam Ensiklopedi Hukum Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve,2001), II:507.

Pembuahan yang dimaksud yaitu pertemuan sperma pria dengan sel telur (*ovum*) wanita. Pada mulanya ia berbentuk *nutfah* lalu berkembang menjadi *'alaqah* (segumpal darah yang tergantung dalam rahim). Kemudian menjadi *mudgah* (segumpal daging), dan dari daging tersebut diciptakan tulang belulang sehingga tercipta manusia sebagai makhluk yang sempurna.

Dari kedua pengertian di atas, makna hamil di luar nikah secara bahasa hamil di luar nikah dapat diartikan sebagai suatu pernikahan yang telah didahului oleh kehamilan pengantin wanita sebelum akad nikah.²⁰

a. Hamil di luar nikah dalam pandangan Islam

Hamil di luar nikah merupakan sesuatu yang sangat tabu di Indonesia dan merupakan kategori zina dalam Islam. Hamil di luar nikah merupakan perbuatan zina yang seharusnya dihukum dengan kriteria Islam. Agama Islam menjelaskan bahwa zina tergolong dosa besar. Bahkan pada masa nabi dahulu, pelaku zina akan di rajam atau dilempari batu, atau dicambuk sampai mati²¹.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-israa ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”.

²⁰Roike Yosi Marantika, “Dampak Hamil di Luar Nikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), File pdf diakses pada tanggal 24 Mei 2021.

²¹Wahyu Wibisana, *Perkawinan Wanita Hamil Diluar Nikah Serta Akibat Hukumnya Perspektif Fikih Dan Hukum Positif*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim”, Vol 15, No. 1, 2017), h. 31.

b. Faktor Penyebab Pernikahan Hamil di Luar Nikah

Terjadinya peristiwa hamil di luar nikah, selain karena adanya pergaulan bebas, juga karena lemahnya iman pada masing-masing pihak. Oleh karena itu untuk mengantisipasi perbuatan yang keji dan terlarang itu, pendidikan agama yang mendalam dan kesadaran hukum semakin diperlukan oleh setiap individu.

Berikut faktor-faktor hamil di luar nikah:

- 1) Faktor meningkatnya libido, tidak ada yang menyangkal bahwa dunia remaja adalah dunia birahi, munculnya dorongan seksual pada remaja dipicu oleh perubahan pertumbuhan hormone pada kelamin sebagai akibat dari kematangan mental dan fisiknya.
- 2) Faktor lingkungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kejahatan seks remaja. Lingkungan modern telah menggiringi remaja menuju eksperimen seks yang lepas kendali.
- 3) Banyaknya media yang mengeksploitasi baik film, majalah ataupun internet sehingga remaja lebih mudah untuk mengakses segala hal yang ingin ia ketahui, sehingga remaja ingin permisif terhadap seks.
- 4) Kebanyakan orang tua sudah tidak peduli pendidikan moral anaknya di rumah bahkan justru kian permisif terhadap perilaku moral yang dilakukan anaknya.
- 5) Pergaulan bebas. Pergaulan bebas tidak bias dimaknai sebagai pergaulan remaja tanpa batas.²²

²²Narulita Dwi Stevani , “Faktor-Faktor Remaja Hamil di Luar Nikah di Kampung Masjid Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung (Study Kasus 3 Remaja)” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), File pdf diakses pada tanggal 24 Mei 2021.

Adapun pandangan lain juga memberikan keterangan, setidaknya ada tiga faktor pemicu terjadinya hamil di luar nikah yaitu:

- 1) Faktor internal individu, diantaranya ketidakmampuan individu mengendalikan hawa nafsu dan kurangnya kekuatan iman.
- 2) Faktor di luar individu yang memungkinkan bahkan mendorong perzinahan, seperti laki-laki dan perempuan berada didalam suatu rumah tanpa ada orang lain (khalwat). Selain itu hotel, diskotik, bar, pornografi dalam bentuk majalah dan film-tv, video, dan lain sebagainya yang dapat berperan dalam meningkatkan daya rangsang seksual dua orang yang berlainan jenis yang bila mencapai tingkat tertentu mendesak untuk menikmati “buah terlarang”.²³
- 3) Faktor normatif masyarakat semakin pesimis, toleran, masyarakat tidak peduli lagi terhadap kebersamaan dua orang yang berlawanan jenis yang bukan suami istri pada suatu saat dan pada suatu tempat.

c. Dampak Hamil Di luar Nikah

Dalam penulisan teori dampak hamil di luar nikah bagi pasangan suami istri, saya tidak menemukan teori bagi dampak hamil di luar nikah pada pasangan suami istri. Maka saya menggunakan teori Sarwono, karena teori hamil di luar nikah remaja pasangan suami istri tidak jauh berbeda, maka dari itu teori ini dipakai atau diterapkan.

Menurut Sarwono dikutip oleh Lutfiah, perilaku seks yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, diantaranya sebagai berikut:²⁴

²³Nina Surtiretna. *(Bimbingan Seks Pandangan Islam dan Medis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996), h. 214.

²⁴Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*, (Depok : Rajawali Pers, 2016), h. 141.

1) Dampak Psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seks bebas pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

2) Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

3) Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

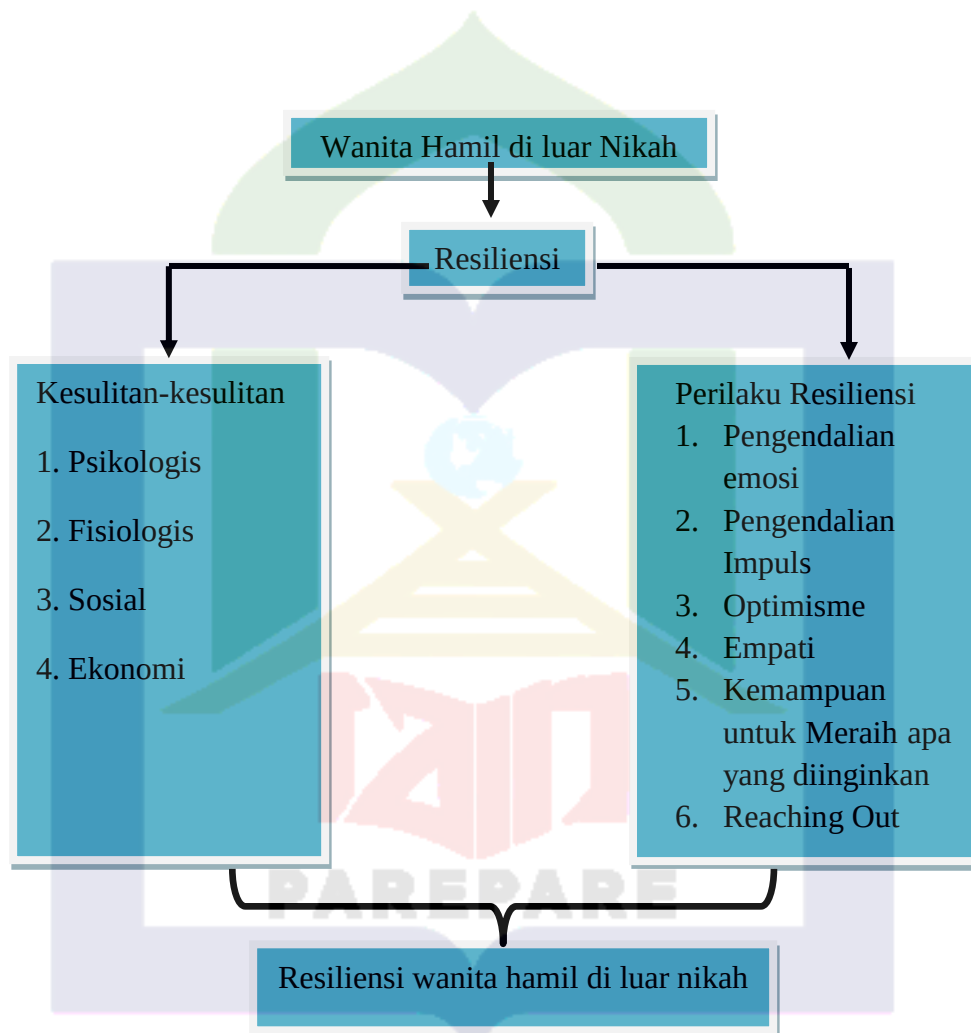
4) Dampak Fisik

Dampak fisik lainnya yaitu berkembangnya penyakit menular seksual dikalangan remaja dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

D. Kerangka Pikir

Resiliensi pada wanita hamil di luar nikah sangat berperan pada wanita yang hamil di luar nikah agar wanita tersebut memiliki ketahanan diri dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada saat hamil di luar nikah kemudian wanita tersebut mampu menghadapi masalah yang dihadapi disinilah kemampuan wanita tersebut bagaimana ia melanjutkan hidup setelah ditimpa

kemalangan yang berat. Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas, maka kerangka pikir yang digunakan penulis digambarkan dalam skema berikut:



Gambar.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif bersifat studi kasus adalah penelitian yang tidak mengadakan penghitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi pada dasar-dasarnya saja.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Sedangkan untuk waktu penelitian yang akan penulis lakukan selama satu bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan tentang resiliensi wanita hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Cet II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian penulis menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata serta gambar daripada angka-angka.²⁶ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain observasi, melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan.

Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi.

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian penulis adalah berupa observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi yang dianggap perlu dan sebagainya. Selain itu, data dalam penelitian penulis juga berasal dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang menjadi sumber data penelitian penulis adalah data primer dan data sekunder. Menurut Iolfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.²⁷

- 1) Pertama, Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang berjumlah tiga orang wanita hamil di luar nikah yang memiliki resiliensi pada saat hamil di luar nikah sebagai narasumber atau informan dengan

²⁶Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

²⁷Radial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 359.

melakukan interview melalui pedoman wawancara serta melakukan observasi terlebih dahulu.

- 2) Sumber data sekunder yaitu untuk memperoleh sumber data sekunder penulis menggunakan tehnik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian penulis adalah sumber tertulis yang berupa buku, arsip, dan dokumen resmi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari serta mengumpulkan data melalui informan ataupun responden.

c. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.²⁸ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.²⁹

1) Metode Pengamatan Observasi (*Observation*)

Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁰ Teknik observasi adalah dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data khususnya pada lingkungan wanita yang hamil di luar nikah atau untuk mengetahui

43. ²⁸Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.

²⁹Sudarwin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51.

³⁰Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h. 96.

bagaimana resiliensi pada wanita yang hamil di luar nikah serta untuk mengetahui bagaimana perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan pada saat hamil di luar nikah dengan jelas sesuai dengan kondisi peristiwa yang ada di lapangan. Adapun informan yang akan penulis observasi yaitu wanita hamil di luar nikah yang berjumlah tiga orang wanita hamil di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu ‘pewawancara’ yang mengajukan pertanyaan dan ‘yang diwawancarai’ yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”³¹ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³²

Secara terminologis, interview juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan melakukan Tanya jawab secara lisan secara bertatap muka (face to face) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.³³

Dalam hal tersebut, penulis terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Disela proses wawancara

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 186.

³²Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT:Bumi Aksara, 2014), h. 83.

³³Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 58.

tersebut diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Hal yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian tersebut hendaknya dilacak kembali dengan terus mengadakan wawancara kepada subyek penelitian hingga benar-benar peneliti bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.³⁴

Data yang penulis gunakan berupa wawancara dari responden yang bersangkutan dan disertai dengan dokumentasi berupa foto. Dokumentasi tidak hanya berupa foto-foto tetapi dokumentasi yang di maksud dapat berupa gambar, tulisan, buku, dan lain-lain. Dengan adanya dokumentasi yang dicantumkan maka, hasil observasi serta wawancara yang di lakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh oranglain. Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

³⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015, h. 130.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.³⁵ Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data (data reduction) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁶ Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setelah proses observasi dan wawancara maka proses pereduksian data dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang sesuai sehingga peneliti tidak kebingungan pada saat menyusun data.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka hal yang selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data (data display) maka akan memudahkan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 329.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2016), h. 45.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Hal terakhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁷

e. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), h. 329-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Pinrang terletak di ujung utara bagian barat dari wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak antara 3°19'13"-4°10'30" Lintang Selatan (LS) dan 119°25'30"- 119°47'20" Bujur Timur (BT). Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Pinrang adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Endrekang dan Sidenreng Rappang, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Madya Parepare dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar (Sulawesi Barat) dan selat Makassar. Kabupaten Pinrang terdiri dari 12 Kecamatan dan 108 Desa/Kelurahan (39 Kelurahan dan 69 Desa) dengan total luas wilayah 1.961,77 km².

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Pinrang adalah Kecamatan Patampanua dengan luas wilayah 136.85 km² yang terdiri dari 11 Desa/Kelurahan. Adapun salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Patampanua adalah Kelurahan Tonyamang. Kelurahan Tonyamang terdiri dari 4 Desa yaitu Desa Macobbu, Desa Talabangi, Desa Palirang, dan Desa Takkalalla Barat. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Tonyamang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Teppo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Paleteang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Maccirinna/Desa Malimpung

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Masolo.

Adapun kondisi iklimnya yaitu seperti yang diketahui bahwa Indonesia memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Iklim sangat menentukan keadaan pertanian di Kelurahan Tonyamang. Musim kemarau terdapat pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober sedangkan musim hujan terjadi antara bulan November sampai dengan bulan April.

2. Keadaan Demografis

Berikut tabel jumlah penduduk di Kelurahan Tonyamang adalah dengan jumlah penduduk yaitu:

Tabel Jumlah Penduduk di Kelurahan Tonyamang

Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah Kepala Keluarga	Total
	LK	PR		
Maccobbu	608	604	292	1.212
Talabangi	715	755	363	1.470
Palirang	612	657	323	1.269
Takkalalla Barat	398	332	293	730

Sumber : Staf Kantor Lurah Tonyamang

B. Hasil Analisis Data

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mencari informan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis telah memilih tiga informan penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu merupakan wanita yang hamil di luar nikah, akan tetapi nama informan yang digunakan menggunakan huruf inisial, hal ini dimaksudkan agar identitas dan

rahasia informan tetap terjaga, sehingga bersedia untuk memberikan informasi kepada penulis dengan lebih terbuka.

Penulis melakukan observasi terlebih dahulu di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, masing-masing informan penelitian diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara yang sama, namun dikembangkan berdasarkan situasi dan interaksi antara peneliti dan informan yang diwawancarai.

Pada bab IV penulis mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan baik berupa interview (wawancara) maupun observasi. Hal-hal yang dimaksud yaitu :

1. Kesulitan-Kesulitan yang dialami Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Kesulitan-kesulitan hidup yang dialami seseorang merupakan pintu masuk bagi munculnya tindakan-tindakan negatif ataupun pikiran-pikiran negatif pada diri seseorang. Manusia tidak akan terlepas dari yang namanya kesulitan-kesulitan dalam hidupnya yang terkadang mendatangkan kondisi yang menekan di mana dapat menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun psikis.

Adapun salah satu kesulitan-kesulitan yang dihadapi seseorang yaitu pada saat hamil di luar nikah. Kesulitan-kesulitan yang dimaksud yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan yang dialami wanita pada saat hamil di luar nikah yang tidak biasa dirasakan dalam dirinya. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi sangat menekan hidupnya bahkan menimbulkan stress dan emosi yang tidak stabil.

Seseorang pasti akan mengalami tekanan dan kesulitan-kesulitan yang tidak biasa dalam hidupnya. Ketakutan akan kegagalan dalam mencapai kehidupan yang sejahtera sering kali menjadi alasan munculnya stress dan depresi pada manusia, akan tetapi seseorang harus senantiasa bersyukur atas segala apapun yang diberikan Allah Swt kepada kita apakah itu nikmat atau ujian. Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut diperlukan kemampuan individu agar dapat beradaptasi terhadap kondisi tersebut di mana seseorang dapat meningkatkan potensi diri setelah menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan.³⁸

Adapun dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu wanita yang hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

“Pada saat saya hamil di luar nikah dulu, saya merasakan kesulitan-kesulitan yang tidak biasa dalam diri, biasanya saya selalu merasa dihantui rasa bersalah, rasa menyesal. Jadi sering gelisah, cemas dan rasanya depresi dalam menjalani hidup. Terkadang kayak bingung mau bagaimana hadapi ini, sampai sempat kepikiran mau lakukan hal-hal buruk seperti gugurkan kandungan bahkan bunuh diri. Gara-gara itu juga saya susah tidur, susah makan, tidak mood makan, sampai badan lemas. Juga lebih parahnya sudah sampai dikucilkan dari keluarga bahkan jadi perbincangan masyarakat”.³⁹

Berdasarkan wawancara di atas informan mengemukakan bahwa kesulitan pada saat hamil di luar nikah, ia mengalami kesulitan yang tidak biasa pada dirinya seperti merasa tertekan, dikarenakan perasaan bersalah dalam dirinya. Perasaan-perasaan negatif yang ada berupa rasa gelisah, cemas, takut, menyesal, hingga depresi yang berdampak pada munculnya berbagai pikiran-pikiran negatif seperti keinginan menggugurkan kandungan hingga rasa ingin mengakhiri hidup

³⁸ Ros Mayasari, 2014, *Mengembangkan Pribadi yang Tangguh Melalui Pengembangan Keterampilan Resiliensi*, Jurnal Dakwah.

³⁹ SY, 26 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 26 Juli 2021.

atau bunuh diri. Selanjutnya kesulitan yang ada berdampak pada kondisi tubuh informan yakni mengalami kesusahan dalam makan dan tidur, dan aspek sosial informan juga berdampak berupa dijauhi dari keluarga, sehingga menjadi bahan pembicaraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara di atas, penulis melihat ada tiga aspek yang menjadi area kesulitan bagi wanita yang hamil di luar nikah, yaitu kesulitan psikologis, kesulitan fisiologis, dan kesulitan sosial. Untuk memahami lebih lanjut permasalahan tersebut, berikut uraiannya:

a. Kondisi Psikologis

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh informan dapat berdampak pada kondisi psikologis seseorang. Psikologis berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata *Psyche* atau psikis yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan.⁴⁰ Namun karena jiwa tersebut bersifat abstrak dan tidak dapat dikaji secara empiris, maka kajiannya bergeser pada gejala-gejala jiwa atau tingkah laku manusia, oleh karena itu yang dikaji adalah gejala jiwa atau tingkah laku.

Kesulitan-kesulitan psikologis yang dialami wanita hamil di luar nikah ada beberapa bentuk, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap informan yang menyatakan bahwa :

“sebenarnya saya tidak paham sekali apa yang dimaksud dampak psikologis dikarenakan saya tidak bersekolah terlalu tinggi, cuman tamatan SMP tapi saya sempat sekolah di SMK tapi begitu setelah hamil di luar nikah saya akhirnya menikah sebelum lulus sekolah, tetapi dari penjelasan kita sudah bisa kupahami jadi itu dampak psikologis yang dirasakan saya selalu bersedih, saya stress bahkan sempat mau bunuh diri karena saya tidak bisa lagi melanjutkan hidup karena kebetulan saya

⁴⁰L.Sandra, *Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, dan Identitas Online*, Disertasi (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2012), h. 41.

masih sekolah dulu terus tidak tau bagaimana cara saya menyampaikan kepada orang tua saya”.⁴¹

Jadi pada saat penulis melakukan wawancara tersebut, penulis terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud dengan dampak psikologis dikarenakan salah satu informan tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan dampak psikologis dari pertanyaan penulis.

Dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa pada saat hamil di luar nikah ia mengalami perasaan sedih, stress, bahkan sempat ingin mengakhiri hidupnya dikarenakan pada saat itu informan masih berstatus pelajar di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan. Hal tersebut memunculkan kebingungan pada informan karena memiliki masalah pada kasus hamil di luar nikah, sementara itu informan masih sekolah dan takut menyampaikan kepada orang tua. Sehingga dapat dilihat bahwa masalah psikologis yang ada berupa stress, sedih, takut dan kebingungan.

Sebagaimana hal tersebut juga diungkapkan pada wanita hamil di luar nikah lainnya di Kelurahan Tonyamang mengenai dampak psikologis yang dialami pada saat hamil.

“kalau saya dampak psikologis yang saya alami itu stress, gelisah bahkan saya sempat tinggalkan rumah dikarenakan perasaan takut kalau natau orang-orang sekitar saya khususnya keluarga saya jadi saya memilih keluar dari rumah untuk mencari ketenangan dan solusi”.⁴²

Dari hasil wawancara tersebut informan mengemukakan bahwa dampak psikologis yang dialami oleh informan di atas yaitu ia merasa stress, gelisah, bahkan informan pernah meninggalkan rumahnya atau kabur dari rumahnya untuk mencari ketenangan serta mencari solusi dari permasalahan yang sedang dialami dan informan merasa cemas dan takut untuk menghadapi orang-orang

⁴¹ RJ, 22 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 31 Juli 2021.

⁴² SY, 25 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 09 Agustus 2021.

sekitarnya khususnya pada keluarga karena responnya pasti negatif dan akan di jauhi oleh keluarga.

Seseorang yang mengalami hamil di luar nikah pasti akan menimbulkan banyak masalah bagi keluarga terutama bagi orang tua tidak hanya perasaan malu yang ditimbulkan akan tetapi juga merusak nama baik keluarga serta mengecewakan bagi keluarga lainnya, kemudian bukan hanya itu yang akan menimbulkan masalah akan tetapi juga masalah bagi lingkungan masyarakat sekitar, pun akan memberikan respon yang negatif seperti menghindari wanita yang hamil di luar nikah.

Kesulitan psikologis juga dirasakan oleh informan RS yang juga mengalami hamil di luar nikah berikut dalam wawancaranya :

“saya sangat stress dalam menjalani hidup karena perasaan takutku kepada keluarga karena sudah melakukan kesalahan yang sangat fatal menurutku serta sudah merusak kepercayaan kepada keluarga, dan telah merusak nama baik keluarga besarku”.⁴³

Dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa ia mengalami stress dalam menjalani kehidupan kedepannya serta informan juga merasa takut kepada keluarga karena informan telah melakukan kesalahan yang sangat berat atau kesalahan fatal serta kepercayaan yang diberikan dari keluarga telah dirusak oleh informan dan fatalnya informan telah mencoreng atau merusak nama baik keluarga besarnya di lingkungannya.

b. Kesulitan-Kesulitan Fisiologis

Kesulitan-kesulitan hamil di luar nikah pun memberikan dampak bagi kesulitan fisiologis yang dialami pada wanita hamil di luar nikah di Desa lainnya berikut hasil wawancaranya :

⁴³RS, 22 Tahun, IRT, Telah Menikah, diwawancarai pada tanggal 26 Juli 2021.

“Kalau dibilang kesulitan apa yang dirasakan pada saat itu banyak sekali kesulitan-kesulitan yang menekan sehingga saya tidak bisa menyebut semua, salah satu kesulitan yang saya rasakan yaitu saya tidak bisa makan, saya menyiksa diri bahkan pernah merasakan dipukul sama bapakku karena perasaan malu dan kecewanya orang tua yang tidak bisa lagi naterima karena telah merusak nama baik keluarga, jadi saya terus menangis sampai mata saya membengkak”.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas informan mengemukakan bahwa pada saat hamil di luar nikah seseorang tidak terlepas dengan kesulitan seperti yang dialami pada wanita yang ada di Kelurahan Tonyamang, ia merasakan kesulitan seperti informan tidak bisa makan, kemudian menyiksa dirinya sendiri bahkan wanita tersebut pernah dipukul oleh orang tuanya dikarenakan perasaan malu serta kecewa yang dirasakan oleh orang tuanya karena informan tersebut telah merusak nama baik keluarganya.

Kesulitan fisiologis juga dialami oleh informan lain yang hamil di luar nikah antara lain mengalami insomnia atau kesulitan untuk tertidur. Permasalahan ini cukup buruk bagi wanita hamil yang mengandung atau menyusui karena masih membutuhkan banyak tenaga dalam mengurus kehamilan atau anaknya kelak. Adapun hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang informan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“kalau saya kesulitan yang saya alami itu saya susah tidur karena selalu saya pikir masalah yang saya alami bilang sampai kapan selesai ini masalah, masa saya selalu mau begini terus, saya hampir setiap hari begadang sampai tembus pagi karena pikiran yang menumpuk dan banyak beban”.⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas informan mengemukakan bahwa ia mengalami kesulitan tidur diakibatkan karena pikiran yang menumpuk, beban

⁴⁴RJ, 22 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 31 Juli 2021.

⁴⁵RS, 22 Tahun, IRT, *Telah Menikah*, diwawancarai pada tanggal 26 Juli 2021.

yang banyak serta masalah yang belum selesai sehingga mengakibatkan informan setiap harinya begadang bahkan sampai tembus pagi.

Kesulitan fisiologis juga dialami oleh informan lain yang merasakan bagaimana kondisi fisiologisnya pada saat keluarga memukulnya yang menyebabkan luka memar pada bagian tubuhnya. Adapun hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang informan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“waktu orang tua saya mengetahui itu masalah yang saya alami, saya langsung dipukul sama keluarga yang lain karena perasaan malu dan kecewanya sama saya yang mengakibatkan luka memar yang menyebabkan rasa sakit”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pada saat orang tua informan mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi pada informan, maka informan dipukul oleh pihak keluarga karena perasaan malu dan kecewa maka keluarganya memukul yang mengakibatkan tubuhnya mengalami luka memar yang menimbulkan rasa nyeri dan sakit.

c. Kesulitan-Kesulitan Sosial

Kesulitan-kesulitan wanita hamil di luar nikah juga berdampak pada lingkungan sosial yang dialami oleh informan berikut dalam wawancaranya:

“kalau responnya tetangga pada saat itu sama saya, yah pasti responnya jelek, kalau saya keluar dari rumah baru kumpul ibu-ibu depan rumah macerita seperti kalau saya nacerita karena melihat ke saya terus dengan penglihatannya yang sinis”.⁴⁷

Dari wawancara di atas dengan informan SY dapat dipahami bahwa di lingkungan masyarakat informan jika keluar dari rumah biasanya ibu-ibu yang

⁴⁶SY, 25 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 09 Agustus 2021.

⁴⁷SY, 25 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 09 Agustus 2021.

depan rumah informan bercerita dan melihat informan dengan tatapan yang tajam.

Adapun kesulitan-kesulitan yang serupa dirasakan oleh informan inisial RJ di lingkungan keluarga serta di lingkungan masyarakat yaitu berikut hasil wawancara yang penulis lakukan :

“kalau di lingkungan keluarga saya responnya sangat jelek apalagi dari awal saya pacaran orang tua tidak merestui hubungan saya dengan pacar saya jadi pasti menimbulkan rasa kecewa yang dirasakan oleh orang tua saya, tidak ada mi juga yang bicarainya di rumah intinya seolah-olah tidak peduli semua pihak keluarga, kalau di lingkungan masyarakat itu tidak semua mengucilkan informan RJ akan tetapi ada beberapa orang yang tetap peduli yang berusaha menguatkan informan dan memberikan nasihat-nasihat”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa di lingkungan keluarga informan RJ awalnya tidak merestui hubungan informan dengan sang pacar dan tentunya sangat menimbulkan perasaan kecewa yang dirasakan oleh orang tuanya sehingga tidak memperdulikan informan, kemudian di lingkungan masyarakat tidak semua mengucilkan informan RJ akan tetapi ada beberapa orang yang tetap peduli yang berusaha menguatkan informan dan memberikan nasihat-nasihat untuk informan atas kesalahan yang dihadapi oleh informan.

Seperti hasil wawancara yang penulis dapatkan dalam wawancara yang menyatakan bahwa :

“pada saat saya hamil, lingkungan sekitar saya juga mengucilkan seolah-olah saya jadi bahan gosip di masyarakat akan tetapi tidak semua tetangga saya yang begitu jadi saya selalu di dalam rumah mengurung diri padahal sebenarnya saya butuh dorongan”⁴⁹

Hasil dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa lingkungan masyarakat sekitar juga mengucilkan informan inisial RJ akan tetapi tidak semua lingkungannya memberikan respon negatif dan ada juga yang memberikan

⁴⁸RJ, 22 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 31 Juli 2021.

⁴⁹RS, 22 Tahun, IRT, *Telah Menikah*, diwawancarai pada tanggal 26 Juli 2021.

respon positif kepada informan. Hal inilah yang membuat informan lebih memilih untuk selalu berada di dalam rumahnya atau mengurung diri pada saat kondisi tersebut, padahal sebenarnya informan sangat membutuhkan dorongan untuk dikuatkan.

Pada saat seseorang hamil di luar nikah tidak semua keluarga memberikan dukungan ataupun memberi arahan terkadang keluarga hanya memberikan masalah baru bagi seseorang yang hamil di luar nikah, bahkan lingkungan masyarakat sekitar pun biasanya memberikan respon yang negatif, bahkan biasanya ada yang mengucilkan. Padahal pada saat-saat seseorang mengalami kesulitan, seseorang sangat membutuhkan dorongan dan penyemangat untuk bangkit kembali dari masalah yang dihadapi.

d. Kesulitan-Kesulitan Ekonomi

Membangun rumah tangga tentunya akan membutuhkan yang namanya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, akan tetapi tidak semua kondisi ekonomi seseorang yang berumah tangga bernasib beruntung apalagi jika kedua pasangan melangsungkan pernikahan di usia mudah dan tidak mempunyai pekerjaan tetap. Kondisi seperti ini tentunya akan memberikan kesulitan dalam perekonomian dalam membangun rumah tangga. Kesulitan ekonomi bagi pasangan yang melangsungkan pernikahan dalam kondisi hamil di luar nikah menimbulkan kesulitan pada perekonomiannya akan tetapi tidak semua, berikut pernyataan salah satu informan dalam wawancaranya:

“kalau masalah kesulitan keuangan sudah pasti itu bahkan bisa dikatakan sangat sulit apalagi saya tidak mempunyai pekerjaan sama sekali kemudian saya juga sering bertengkar sama suami karena pikiran kami masih labil apalagi masalah ekonomi serta saya juga pusing dan stress memikirkan kalau anak saya nanti lahir bagaimana saya memenuhi kebutuhannya, bagaimana membesarkannya dikarenakan suami saya belum mempunyai pekerjaan tetap kemudian masih menumpangka di rumah orang tuaku yang membuat saya juga menjadi malu untuk

bergantung kepada orang tua, kemudian tidak lama itu rumah tangga saya bertahan kami pun memutuskan untuk bercerai karena sudah tidak cocok lagi”.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam keuangan atau kesulitan dalam perekonomian dikarenakan informan belum mempunyai pekerjaan sama sekali yang menyebabkan informan sering bertengkar dengan suaminya serta pikiran informan dengan suaminya yang masih labil terutama pada masalah perekonomian karena suami informan juga belum mempunyai pekerjaan yang tetap untuk bisa menafkahi keluarganya kelak jika anaknya sudah lahir pasti akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit serta informan juga merasa bingung dan pusing bagaimana membesarkan anaknya pasti semua membutuhkan biaya, kemudian informan juga masih tinggal bersama kedua orang tuanya maka dari itu informan merasa malu jika akan bergantung kepada orang tuanya, dan pernikahan informan tidak bertahan lama dikarenakan sering terjadi perbedaan pendapat yang membuat pernikahannya harus kandas di tengah jalan.

Kesulitan ekonomi juga dialami oleh informan lainnya yang juga menjadi salah satu informan penulis, berikut dalam wawancaranya :

“waktu itu saya sangat kesulitan dalam keuangan karena keluarga saya juga bukan keluarga yang mampu kemudian saya hanya di rumah sedangkan suami saya hanya bekerja sebagai petani akan tetapi penghasilannya tidak seberapa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan saya dan suami pusing memikirkan masalah keuangan kedepannya”.⁵¹

Dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa ia juga mengalami kesulitan dalam keuangan karena informan merupakan bukan kalangan dari keluarga yang berkecukupan dalam segi ekonomi, sedangkan

⁵⁰ RJ, 22 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 31 Juli 2021.

⁵¹ RS, 22 Tahun, IRT, *Telah Menikah*, diwawancarai pada tanggal 26 Juli 2021.

suami informan bekerja sebagai petani yang berpenghasilan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk keluarganya. Hal tersebut membuat informan dengan suaminya pusing untuk memikirkan masalah keuangan agar dapat mencukupi keluarganya kedepannya.

Kesulitan ekonomi juga dialami oleh informan berikut dalam wawancaranya:

“kalau saya masalah keuanganku itu sudah pasti menjadi kesulitanku karena kita juga belum bekerja masih sama orang tuaku ka tinggal kemudian nda bertahan lama dulu pernikahanku terus sudah bercerai sama suamiku jadi tentu saya sangat stress bagaimana menghidupi anak saya nantinya”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa ia mengalami kesulitan ekonomi dikarenakan belum mempunyai pekerjaan kemudian ia masih bergantung kepada kedua orang tuanya atau masih menumpang bersama orang tuanya, sedangkan pernikahan informan tidak bertahan lama dengan suaminya karena perceraian yang membuat informan semakin stress, ia berpikiran bagaimana kelak informan memenuhi kebutuhan hidupnya bersama dengan anaknya.

2. Perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan pada wanita hamil di luar nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Seseorang yang mampu melanjutkan hidup setelah ditimpa kemalangan atau setelah mengalami tekanan yang berat bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, hal tersebut menggambarkan adanya kemampuan tertentu pada individu yang dinamakan perilaku resiliensi.

⁵²SY, 25 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 09 Agustus 2021.

Menjadi resiliensi bukan berarti seseorang tidak akan menghadapi stress dan peristiwa buruk, karena kemampuan resiliensi juga melibatkan kemampuan mengatasi rasa sakit dan penderitaan. Beberapa orang mungkin dipandang lebih tangguh dari pada yang lain saat menghadapi peristiwa buruk, tetapi resiliensi tidak seperti itu. Resiliensi bukanlah ciri kepribadian yang hanya dimiliki beberapa orang saja.

Perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan pada wanita hamil di luar nikah sangat dibutuhkan untuk bangkit dan melanjutkan hidup, dapat mengatasi perasaan stress, trauma, tekanan emosi, dan kesulitan-kesulitan lainnya. Adapun ciri-ciri individu yang mempunyai resiliensi yaitu:

- a) Intelektual yang baik dan kemampuan memecahkan masalah
- b) Mempunyai temperamen yang *easy-going* dan kepribadian yang dapat beradaptasi terhadap perubahan
- c) Mempunyai *self image* yang positif dan menjadi pribadi yang efektif.

Mengenai perilaku resiliensi pada wanita hamil di luar nikah dalam menghadapi kesulitan dalam wawancara dengan salah satu informan yaitu :

a. Perilaku Resiliensi dalam menghadapi Kesulitan Psikologis

Pada saat informan mengalami kesulitan-kesulitan psikologis adapun cara informan untuk mengatasinya yaitu berikut hasil wawancaranya:

“pada saat saya mengalami stress, yang saya lakukan itu saya mendekatkan diri dan berdoa kepada Allah kemudian ada salah satu sahabat saya yang saya percaya yang selalu kutempati curhat tentang masalahku, dan selalu memberikan saya arahan serta dukungan untuk mampu melewati masalah saya kemudian saya dengar apa yang sahabat saya katakan”.⁵³

⁵³RJ, 22 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 31 Juli 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pada saat informan mengalami kesulitan-kesulitan psikologis, informan mendekatkan diri dan senantiasa berdoa kepada Allah Swt, kemudian informan mendapat arahan serta dukungan dari salah satu sahabatnya yang informan percaya yang mampu memberikan solusi sehingga informan mendengarkan apa yang disampaikan oleh sahabatnya untuk bangkit kembali dari masalah yang dialami.

Terkait yang diungkapkan informan dapat dilihat berdasarkan teori resiliensi yang terkait dengan aspek-aspek resiliensi yaitu *I Can* atau kemampuan sosial yaitu individu mencari hubungan yang dapat dipercaya dimana individu dapat menemukan seseorang untuk meminta pertolongan, berbagi perasaan dan perhatian untuk mencari cara terbaik untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah yang dialami.

Adapun hasil wawancara dari informan lainnya yang juga mempunyai perilaku resiliensi yaitu:

“kalau saya selalu berpikiran positif dan sabar hadapi masalah, karena saya percaya pasti ada hikmahnya semua masalah yang dihadapi, jadi sabarka saja meskipun bukan persoalan gampang masalah yang saya lakukan”.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan selalu berpikiran positif dalam menghadapi masalahnya dan informan yakin bahwa setelah masalah menimpanya pasti ada hikmah dibalik semua masalah yang dihadapi meskipun masalah informan termasuk masalah berat. Hasil dari ungkapan informan tersebut berdasarkan yang dijelaskan dalam Alquran surah Al-Baqarah:157 :

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَٰوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

⁵⁴RS, 22 Tahun, IRT, Telah Menikah, diwawancarai pada tanggal 26 Juli 2021.

Berdasarkan surah di atas yang menjelaskan bahwa jika seseorang bersabar dalam menghadapi ujian atau musibah merekalah orang-orang yang akan mendapat petunjuk. Jadi telah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah bahwa jika seseorang bersabar dalam menghadapi ujian atau musibah yang menimpanya kemudian bersabar maka dia termasuk orang-orang yang kelak akan mendapat petunjuk dari Allah Swt.

Adapun perilaku resiliensi dari informan lainnya yaitu berikut dalam wawancaranya :

“perlahan-lahan saya menerima kenyataan bahwa inilah takdir hidup dan saya percaya diri bahwa pasti masalah ini akan berlalu dan saya mampu melewati ini masalah meskipun awalnya stresska dan sempat meninggalkan rumah tapi lama-kelamaan tidakmi karena saya percaya diri bahwa akan selesai nanti pada waktunya”.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa salah satu perilaku resiliensi informan yaitu ia memiliki rasa percaya diri bahwa masalah yang dihadapi informan akan selesai kelak pada waktunya, meskipun awalnya informan meninggalkan rumahnya karena selalu gelisah akan tetapi informan selalu percaya masalah akan selesai serta informan menyadari bahwa masalah tersebut telah ditakdirkan dalam hidupnya. Hal yang diungkapkan informan di atas termasuk dalam faktor-faktor resiliensi individu yang telah dijelaskan pada faktor-faktor resiliensi *I am* atau kekuatan diri yang berasal dari dalam individu misalnya percaya diri.

b. Perilaku Resiliensi dalam menghadapi Kesulitan Fisiologis

Berbagai cara yang dilakukan individu untuk mampu melewati kesulitan-kesulitan fisiologis pada saat hamil di luar nikah, berikut wawancara dengan

⁵⁵SY, 25 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 09 Agustus 2021.

informan yang mempunyai perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan fisiologis :

“cara saya mengatasi kesulitan-kesulitan pada saat di pukul oleh keluarga yaitu bersabar kemudian mengakui semua kesalahan yang telah saya lakukan disertai dengan rasa penyesalan dan saya berusaha tidak emosi meskipun dalam kondisi yang saya rasakan sangat berat”.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan pada saat itu bersabar dan mengakui semua kesalahan yang telah dilakukan oleh informan, dan informan juga merasa sangat menyesal dengan apa yang telah diperbuat kemudian informan juga selalu berusaha untuk tetap tidak emosi dalam menghadapi keluarga, meskipun informan merasakan hal yang tidak biasa dalam dirinya, hal yang diungkapkan informan tersebut berkaitan dengan aspek-aspek resiliensi yaitu pengaturan emosi dengan cara tenang yang dimana informan mampu membuat dirinya berada dalam keadaan tenang, yaitu dengan mengontrol perasaan.

Perilaku resiliensi juga dimiliki oleh informan lainnya yaitu berikut dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

“saya memberanikan diri untuk mengatakan kepada orang tua yang sebenarnya, dan saya siap menanggung semua resiko yang akan terjadi, dan akhirnya saya dapat merasa tenang setelah berbicara kepada orang tua meskipun awalnya orang tua marah akan tetapi pada akhirnya menerima semua kenyataan yang telah terjadi”.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan berinisiatif untuk memberitahukan apa yang dialami sebenarnya kepada orang tuanya, meskipun informan mengetahui resiko yang akan terjadi tetapi informan siap menanggung apapun resikonya kelak. Setelah informan membeberkan masalah

⁵⁶RJ, 22 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 31 Juli 2021.

⁵⁷RS, 22 Tahun, IRT, *Telah Menikah*, diwawancarai pada tanggal 26 Juli 2021.

kepada orang tuanya informan merasa tenang dan hasil awalnya orang tua informan merespon dengan sangat marah, namun lama-kelamaan orang tuanya menerima kenyataan yang telah terjadi pada anaknya, sehingga memberikan solusi untuk anaknya.

Hasil wawancara di atas berkaitan dengan aspek-aspek resiliensi pada fokus (*focusing*) dimana individu mempunyai keterampilan untuk berfokus pada permasalahan yang ada sehingga memudahkan individu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, atau individu hanya fokus untuk mencari solusi permasalahan, informan tidak berfokus kepada permasalahan akan tetapi lebih kepada solusinya.

Perilaku resiliensi juga dilakukan oleh informan SY berikut dalam wawancaranya:

“saya hanya bisa bersabar dan percaya diri pasti bisa melewati masalah tersebut meskipun tidak ada yang membantu saya pada saat itu semua hanya menyalahkan tetapi saya selalu yakin saya pasti bisa melewati semuanya, dan betul yang saya bilang meskipun kita sendiri kalau berusaha pasti bisa melewati semuanya”.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa informan hanya bisa bersabar disertai dengan rasa percaya diri yang dimiliki bahwa informan akan sanggup melewati masalah yang dialami, meskipun pada saat itu informan hanya sendiri tidak ada yang membantu dikarenakan keluarganya hanya menyalahkan, akan tetapi informan dapat bangkit kembali dari permasalahan yang dihadapi, dan hasilnya informan dapat untuk melanjutkan aktifitasnya di masyarakat kembali.

⁵⁸SY, 25 Tahun, Single Parent, diwawancarai pada tanggal 09 Agustus 2021.

Hasil wawancara di atas dengan informan berkaitan dengan aspek-aspek resiliensi pada optimisme yaitu bagaimana individu memiliki rasa percaya diri dengan kondisi kehidupan yang dialami, maksudnya yaitu individu memiliki keyakinan atau memiliki kepercayaan diri bahwa segala sesuatu yang terjadi akan lebih baik jika kita mempunyai rasa percaya diri untuk melewati permasalahan yang dialami untuk dapat bangkit kembali menjalani kehidupan.

c. Perilaku Resiliensi dalam menghadapi Kesulitan Sosial

Pada saat hamil di luar nikah tentunya wanita yang mengalami akan menimbulkan kesulitan-kesulitan yang terjadi pada dirinya di lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial. Kesulitan-kesulitan tersebut akan berdampak pada diri wanita yang mengalaminya, akan tetapi wanita tersebut dapat menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan keterampilan perilaku resiliensi yang ada pada dirinya. Berikut hasil wawancara pada wanita yang hamil di luar nikah yang memiliki perilaku resiliensi dalam dirinya:

“cara saya menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada di lingkungan masyarakat itu dengan perasaan selalu bersabar dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan sama tetangga kalau bersifat tidak baik meskipun mungkin tetangga menilai saya jelek tetapi saya tetap percaya diri bisa melewati semuanya”.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa informan menghadapi kesulitan-kesulitan di lingkungan masyarakat sekitarnya dengan perasaan selalu bersabar dengan apa yang terjadi pada dirinya, kemudian informan tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh tetangga-tetangganya yang bersifat tidak membangun atau tidak memberikan motivasi yang dapat

⁵⁹SY, 25 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 09 Agustus 2021.

merusak mental informan, meskipun tetangganya menilai dengan buruk informan akan tetapi informan tetap percaya diri pasti bisa untuk melewati semua masalah yang dihadapi tanpa mendengar ucapan yang tidak memberikan arahan untuk bangkit.

Hasil dari wawancara informan di atas berkaitan dengan faktor-faktor resiliensi individu yaitu *I Can* (kemampuan sosial) dimana individu mampu memecahkan masalah atau individu dapat menilai sesuatu masalahnya serta mengetahui apa yang dibutuhkan agar dapat memecahkan masalahnya maksudnya individu dapat memilah perkataan dari tetangganya yang jelek maka individu akan mengabaikan akan tetapi jika perkataan atau ucapan tetangganya bersifat membangun serta memberikan motivasi maka individu akan mendengarkannya untuk dijadikan sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalahnya individu dapat mengetahui bantuan apa yang dibutuhkan dari orang lain serta berkaitan pula dengan *I Have* (dukungan eksternal) yaitu dimana individu dibantu oleh sumber dari luar yang meningkatkan resiliensi pada individu yang membantu memberikan semangat agar individu mandiri dalam menyelesaikan masalah.

Perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada di lingkungan masyarakat juga dilakukan oleh informan lain berikut dalam wawancaranya:

“saya selalu berusaha untuk meminta maaf kepada keluarga yang telah saya kecewakan dan sangat menyesali perbuatan saya serta berani mengakui semua kesalahan yang telah saya perbuat dan saya selalu sabar menerima dan menghadapi semua masalah yang telah terjadi sehingga perlahan-lahan perasaan saya menjadi legah dan saya dapat menyelesaikan masalah saya”.⁶⁰

⁶⁰RJ, 22 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 31 Juli 2021.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa perilaku resiliensi informan yaitu informan senantiasa berusaha untuk meminta maaf atas apa yang telah dilakukan yang menimbulkan kekecewaan terhadap keluarga kemudian menyesali semua perbuatan yang telah dilakukan serta mengakui semua kesalahannya kepada keluarganya terutama kepada orang tuanya kemudian informan selalu dibarengi dengan perasaan sabar dalam menerima dan menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya sehingga perlahan-lahan informan merasa lega dan dapat mengatasi masalah yang dialami.

Hasil wawancara diatas berkaitan dengan faktor-faktor resiliensi individu khususnya pada faktor *I Am* (kekuatan diri) maksudnya faktor *I Am* tersebut berasal dari dalam diri individu seperti perasaan, tingkah laku dan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang. Faktor *I Am* terdiri dari beberapa bagian salah satunya yaitu mandiri dan bertanggung jawab, maksudnya individu dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya serta menerima berbagai konsekuensi dari perilakunya.

Informan lain juga mengatakan hal yang serupa seperti di atas, berikut ungkapan dalam wawancara informan sebagai berikut:

“jadi cara saya untuk keluar dari masalah yaitu dengan cara yahh pastinya tidak terlepas yang namanya selalu sabar dan tentunya selalu berdoa kepada Allah Swt serta saya selalu berpikiran positif dalam menghadapi masalah yang ada, dan saya orangnya cuek dan masa bodoh tidak peduli dengan apa yang dikatakan oleh lingkungan sekitar yang bersifat negatif”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara informan mengatasi masalahnya dengan cara selalu bersabar dan tidak terlepas dengan doa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. disertai dengan selalu berpikiran positif

⁶¹RS, 22 Tahun, IRT, Telah Menikah, diwawancarai pada tanggal 26 Juli 2021.

dalam menghadapi masalah dan bersikap masa bodoh atau tidak peduli dengan apa yang dikatakan oleh lingkungan sekitar yang bersifat tidak negatif atau tidak menguntungkan.

Berdasarkan wawancara dari informan yang sangat saya apresiasi dan menjadi motivasi buat para pembaca nantinya, berikut kutipan dari informan tersebut dalam wawancaranya yaitu :

“jadi saya mempunyai motivasi bahwa bagaimanapun keadaan dan kondisi saya kedepannya saya tidak pernah sedikit pun untuk berpikiran menggugurkan kandungan saya, malahan saya sangat menyayangnya dan merawatnya hingga besar meskipun saya tidak pernah mengetahui bagaimana kejadian kedepannya yang akan saya hadapi, akan tetapi saya tetap berpikir bahwa anak ini tidak bersalah dan merupakan titipan dari Allah Swt, yang salah hanyalah saya”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu informan sangat memberikan motivasi bagi informan sendiri dan pembaca bahwa bagaimanapun kondisi seseorang pada saat hamil di luar nikah informan tidak pernah berpikiran untuk berbuat buruk untuk menggugurkan kandungannya, justru informan berinisiatif untuk menyayangi dan merawatnya hingga besar meskipun informan tidak mengetahui bagaimana resiko yang akan dihadapi kedepannya. Informan beranggapan bahwa masalah yang dihadapi adalah salah informan sendiri dan anak yang dikandungnya tidak pernah bersalah dan titipan dari Allah Swt.

Resiliensi sangat penting dalam kehidupan manusia apalagi setelah ditimpa kemalangan. Resiliensi sangat berperan penting pada individu yang sedang mengalami tekanan masalah. Seperti contoh pada penelitian penulis pada wanita yang mengalami kesulitan-kesulitan pada saat hamil di luar nikah, ketika

⁶²SY, 25 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 09 Agustus 2021.

seseorang mengalami suatu problem atau masalah yang berlebihan maka banyak menimbulkan dampak negatif yang akan berpengaruh pada kesehatan fisik ataupun psikis. Disinilah resiliensi sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi positif baik yang dilakukan oleh orang-orang terdekat atau lingkungan sekitar pada individu yang mengalami kesulitan-kesulitan.

d. Perilaku Resiliensi dalam menghadapi Kesulitan Ekonomi

Seseorang yang memiliki resiliensi tentunya dapat melewati berbagai kesulitan yang dialami, tidak menutup kemungkinan kesulitan ekonomi pun dapat diatasi seperti yang diungkapkan oleh informan dalam penelitian penulis berikut dalam wawancaranya:

“cara saya menghadapi kesulitan ekonomi yah dengan cara pasti bersabar dan menerima semuanya bahwa semuanya sudah diatur oleh Allah Swt termasuk rezeki, mau tidak mau harus mi diterima kondisi, untuk memenuhi kebutuhanku dulu itu biasanya saya bantu mamaku bikin kue untuk dijual terus darisitumi penghasilanku sedikit-sedikit setelah saya bercerai dengan suamiku”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa ia memiliki perilaku resiliensi dengan cara bersabar dan menerima semua yang telah terjadi dan percaya bahwa semua yang telah terjadi sudah diatur oleh Allah Swt termasuk rezeki, jadi informan bersabar menjalani kehidupannya meskipun kondisinya kesulitan dalam ekonomi. Informan membantu orang tuanya berjualan kue untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pasca perceraianya dengan sang suami.

Adapun perilaku resiliensi juga dimiliki oleh informan berikut dalam wawancaranya :

“kalau saya masalah ekonomi itu saya harus mencari pekerjaan sendiri bagaimanapun caranya saya harus mandiri karena suamiku tidak seberapa penghasilannya jadi yah memang haruska ikut bekerja untuk

⁶³RJ, 22 Tahun, IRT, Single Parent, diwawancarai pada tanggal 31 Juli 2021.

meringankan bebannya agar bisaka belikan susu dan kebutuhan lainnya untuk anakku”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan mengemukakan bahwa ia harus bekerja sendiri dan mandiri untuk membantu meringankan beban suaminya dikarenakan suaminya berpenghasilan pas-pasan sehingga informan harus bekerja sendiri agar ia mampu membelikan anaknya kebutuhan susu formula dan kebutuhan hidup lainnya.

Hasil wawancara informan di atas berkaitan dengan faktor-faktor resiliensi individu yaitu I Am (kekuatan diri) berupa kekuatan yang terdiri dari beberapa bagian salah satunya yaitu mandiri dan bertanggung jawab dengan permasalahan yang dihadapi tanpa menyusahkan orang lain.

Adapun perilaku resiliensi lainnya juga dimiliki oleh informan berikut dalam wawancaranya :

“kalau saya itu caraku hadapi masalah keuangan itu bisa dibilang susahka karena berceraima juga sama suamiku jadi jalan satu-satunya itu saya yang bekerja dengan bantu-bantu orang untuk mendapatkan uang karena tidak mungkin juga samaka orang tuaku minta, jadi sayami yang bekerja apapun itu asalkan halalji dan bisa beli kebutuhan ku dan kebutuhannya anakku”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas informan mengemukakan bahwa ia telah bercerai dengan suaminya sehingga ia harus bekerja dengan cara membantu orang-orang disekitarnya apapun yang penting halal dikarenakan informan tidak mau menyusahkan orang tuanya sehingga ia bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan anaknya, karena sebagai orang tua tunggal itu tidak mudah apalagi di usia masih mudah.

Salah satu resiko yang dihadapi pada kasus hamil di luar nikah adalah perceraian. Pernikahan yang belum dipersiapkan, baik secara mental dan

⁶⁴RS, 22 Tahun, IRT, Telah Menikah, diwawancarai pada tanggal 26 Juli 2021.

⁶⁵SY, 25 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 09 Agustus 2021.

finansial kedua pasangan mengakibatkan kondisi krisis yang menjadi kondisi yang mengakibatkan pernikahan sebagai dampak dari ketidaksiapan kedua belah pihak, namun pernikahan tetap dilaksanakan sebagai resiko dari kehamilan.

Jadi untuk memperkuat hasil penelitian penulis, maka penulis juga mewawancarai salah satu tetangga dari informan yang juga merupakan kerabat keluarganya untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya yang terjadi. Berikut wawancara yang penulis lakukan:

“kalau masalah hamil di luar nikah, iya memang betul, akan tetapi saya sebagai kerabat keluarga tidak bisa menghakimi karena sudah terlanjur, kita ambil saja sisi baiknya dan kami hanya dapat memberikan masukan-masukan karena kami yakin ada hikmahnya, kemudian SY dikenal sosok yang baik dan rajin, sehingga kami juga merasa kasian dengan apa yang dialami tetapi tidak semua kerabat menerima kenyataan yang telah terjadi”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas di atas dengan salah satu kerabat informan SY ia mengemukakan bahwa SY betul mengalami kehamilan di luar nikah, akan tetapi kerabat SY tetap menjaga nama baik SY meskipun ia membenarkan kejadian tersebut, kemudian kerabat keluarga SY beranggapan bahwa ia tidak boleh mengumbar aib keluarganya sendiri, sebagai kerabat keluarga kita hanya bisa menerima kenyataan yang telah terjadi dan tidak ikut menghakimi seperti kerabat keluarga yang lainnya. Menurut kerabat keluarga SY merupakan anak yang rajin membantu orang tuanya sehingga saya sebagai kerabat hanya bisa memberikan arahan atau masukan-masukan yang positif dan percaya bahwa apa yang telah terjadi pasti ada hikmahnya, dan tidak semua juga pihak keluarga menerima kenyataan tersebut.

Berikut salah satu fakta dari informan RJ untuk memperkuat hasil penelitian penulis, berikut wawancara dengan sahabat RJ :

⁶⁶ HN, Kerabat keluarga SY, IRT, diwawancarai pada tanggal 02 Februari 2022.

“saya sebagai sahabat RJ sangat prihatin mengenai kejadian yang menimpa RJ pada saat itu karena usianya yang masih remaja atau masih berstatus sebagai pelajar harus menanggung beban yang cukup berat yang mengharuskan RJ untuk berhenti sekolah karena keadaan yang menimpanya. Jika masalah mengenai hamil di luar nikah saya sebagai sahabat sudah pasti mengetahui karena RJ sering menceritakan kejadian yang dialaminya sehingga meminta saya untuk memberikan solusi kepadanya, akan tetapi meskipun saya mengetahui hal sebenarnya saya juga tidak bisa menceritakan secara detail karena hal tersebut merupakan privasi seseorang, dan penulis telah mengonfirmasi terlebih dahulu kepada RJ maka saya memberitahukan yang terjadi tetapi tidak menyeluruh”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan sahabat informan RJ ia mengemukakan bahwa pada saat kejadian yang dialami RJ sahabatnya sangat prihatin melihat kondisi RJ dikarenakan pada saat itu usianya masih remaja dan berstatus pelajar dan harus menanggung beban yang tidak biasa dialami serta RJ harus putus sekolah dikarenakan keadaan yang tidak dapat dilanjutkan lagi. Sebagai sahabat yang dipercaya oleh RJ maka saudari KL tempat RJ untuk menceritakan semua keluhan kesah yang terjadi pada dirinya dan berharap mendapat solusi dari sahabatnya tersebut dan menurut sahabatnya ia tidak dapat menceritakan aib RJ secara detail karena merupakan privasi RJ dan sahabatnya tidak mau memberi informasi tanpa persetujuan dari RJ.

Selanjutnya fakta berikut dari salah satu tetangga informan RS untuk menguatkan penelitian penulis, berikut dalam wawancaranya:

“kalau saya sebagai tetangga hanya mendengar cerita ke cerita tetangga mengenai kejadian yang dialami RS tetapi saya sempat tidak percaya, tetapi ia tiba-tiba menikah dan saya berpikir mungkin sudah ada jodohnya, dan tidak lama kemudian RS melahirkan, maka timbullah cerita-cerita lainnya”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan salah satu tetangga dari informan RS ia mengemukakan bahwa sebagai tetangga ia hanya mendengar informasi dari tetangga ke tetangga yang lainnya mengenai kejadian yang

⁶⁷ KL, Sahabat RJ, Mahasiswa, diwawancarai pada tanggal 03 Februari 2022.

⁶⁸ NN, Tetangga RS, IRT, diwawancarai pada tanggal 05 Februari 2022.

dialami RS, dan tetangganya sempat tidak mempercayai kejadian yang dialami RS karena menurutnya pernikahannya tersebut memang karena telah berjodoh dengan suaminya, akan tetapi beberapa bulan kemudian RS telah melahirkan dan membuat tetangga sekitarnya heran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh informan sebagai berikut :

Kesulitan psikologis yang dialami informan yaitu kesulitan seperti stress, perasaan sedih, perasaan takut, cemas, gelisah bahkan terdapat diantaranya yang berpikiran untuk mengakhiri hidupnya. Kesulitan fisiologis yang dialami oleh informan yaitu kesulitan seperti insomnia atau kesulitan tidur, tidak bisa makan karena beban pikiran, menangis berlarut-larut bahkan pernah dipukul.

Kesulitan sosial yang dialami informan yaitu kesulitan seperti sulit menyesuaikan diri, respon tetangga jelek, tidak dipedulikan, dikucilkan, akan tetapi tidak semua lingkungan sekitar merespon jelek, sebagian ada yang peduli. Kesulitan ekonomi yang dialami informan yaitu kesulitan seperti stress, sering bertengkar, pusing memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan anak kedepan, dan bahkan ada yang mengalami perceraian.

Adapun perilaku resiliensi wanita hamil di luar nikah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami yaitu sebagai berikut :

Perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan psikologis yaitu informan selalu berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, berpikiran positif, percaya diri, bersabar, dan adanya dukungan dari sahabat. Perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan fisiologis yaitu tentunya tidak terlepas dari yang namanya kesabaran, berani mengakui kesalahan serta siap menerima resiko dan menerima kenyataan yang telah terjadi.

Perilaku resiliensi dalam menghadapi kesulitan sosial yaitu tidak mendengarkan apa yang dikatakan lingkungan sekitar yang bersifat negatif, percaya diri, bersabar, bersikap bodoh amat atau cuek. Perilaku Resiliensi dalam menghadapi kesulitan ekonomi yaitu bersabar dan menerima semua kondisinya yang telah terjadi, serta bekerja sendiri yang penting halal karena informan tidak mau menyusahkan kedua orang tuanya sehingga informan memilih untuk bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan anaknya meskipun ia telah bercerai dengan suaminya dan menjadi orang tua tunggal untuk anaknya.

B. Saran

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, maka penulis bermaksud untuk memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat baik bagi pihak pemuda/pemudi, orang tua, pemerintah setempat, dan kepada calon peneliti selanjutnya.

1. Kepada Pemuda/Pemudi

Remaja yang belum terjerumus ke hal-hal yang negatif diharapkan untuk menghindari atau menjauhi segala hal yang negatif agar kiranya tetap waspada sebelum terjadi.

2. Kepada Orang Tua

Orang tua yang anaknya mengalami kehamilan di luar nikah agar kiranya dapat bersabar dan menerima kenyataan yang telah terjadi serta tidak menghakimi anaknya dikarenakan keadaan atau musibah yang dialami pasti ada hikmahnya dan diharapkan agar memberikan arahan kepada anaknya dan mengetahui pergaulan anaknya agar kedepannya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Kepada Pemerintah Setempat

Para pemerintah setempat agar kiranya menyediakan lapangan pekerjaan khususnya kepada perempuan yang mengalami kasus seperti judul penelitian penulis apalagi jika perempuan single parents. Pemerintah dapat menyediakan lapangan pekerjaan seperti kursus menjahit, kursus memasak, kursus kecantikan, dan lain sebagainya, kemudian pemerintah juga diharapkan dapat mewaspadahi titik kumpul para remaja misalnya bar, diskotik, taman, cafe dan karaokean, hotel, dan tempat-tempat lainnya yang memungkinkan terjadinya hubungan yang terlarang.

4. Kepada wanita hamil di luar nikah yang memiliki perilaku resiliensi agar tetap menjadi pribadi yang tangguh dalam menjalani kehidupan kedepannya dan memulai hari-harinya dengan lebih baik serta diharapkan agar tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh lingkungan sekitar yang tidak membangun untuk diri sendiri, kemudian lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5. Kepada calon peneliti selanjutnya yang akan mengangkat masalah serupa dengan penelitian penulis diharapkan agar lebih mendalami terkait dengan kesulitan-kesulitan wanita hamil di luar nikah yang ada di daerah tempat meneliti, selanjutnya lebih memahami bagaimana perilaku resiliensi wanita hamil di luar nikah agar kedepannya pengetahuan akan hal tersebut terdapat peningkatan dari penelitian sebelumnya sehingga hasil dari penelitian tidak berhenti sampai di sini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Rizqi. 2019. “*Problematika Keluarga Akibat Hamil di Luar Nikah*”. (skripsi sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). h. x. File pdf diakses pada tanggal 24 Desember 2021.
- Blokbojonegoro.com, 2020. *Tekan Angka Angka Hamil di Luar Nikah Tak dengan Kondom Efektifkah?* <http://blokbojonegoro.com/2020/01/14/tekan-angka-hamil-di-luar-nikah-tak-dengan-kondom-efektifkah/?m=1>. diakses pada tanggal 23 Juni 2021.
- Danim, Sudarwin Menjadi Peneliti Kualitatif . Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pinrang, tanggal 25 Juni 2021.
- Fajrina, Dwi Disa. 2012. “*Resiliensi pada Remaja Putri yang Mengalami Kehamilan tidak diinginkan akibat Kekerasan Seksual*”,(skripsi sarjana; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta), h. x. File pdf diakses pada tanggal 24 Desember 2021.
- Hendriani, Wiwin. 2018. “*Resiliensi Psikologis sebuah Pengantar*”. (Jakarta: PT. Prenadamedia Group).
- HN,45 Tahun, IRT, diwawancarai pada tanggal 02 Februari 2022.
- Ismail, Fajri. 2014. “*Evaluasi Pendidikan*”. (Palembang: Tunas Gemilang Press).
- KL, 23 Tahun, Mahasiswi, diwawancarai pada tanggal 03 Februari 2022.
- Lexy J. Moleong, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosada Karya).
- Kumparan Style, 2017. 11 Persen Remaja di Seluruh Dunia Hamil di Luar Nikah setiap Tahunnya. <https://m.kumparan.com/kumparanstyle/11-persen-remaja-di-seluruh-dunia-hamil-di-luar-nikah-setiap-tahunnya/1>. diakses pada tanggal 25 Juni 2021.
- L. Sandra. 2012. *Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, dan Identitas Online, Disertasi*, (Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta).
- M. Quraish Shihab. 2012. *Al-Lubab makna, tujuan dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an*. (Tangerang : lentera hati).
- Michael Satriya Banya Abineno, 2018. “*Strategi Coping Remaja Hamil Parnikah Dalam Menghadapi Perubahan Peran Sebagai Ibu*”, (Skripsi sarjana; Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), h. vii. File pdf diakses pada tanggal 24 Desember 2020.

- Merlin Indriani, “ *Resiliensi Korban Perceraian Orang tua*”, (Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), File pdf diakses pada tanggal 25 Juni 2021.
- Narulita Dwi Stevani , “*Faktor-Faktor Remaja Hamil di Luar Nikah di Kampung Masjid Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung (Study Kasus 3 Remaja)*” (Fakultas Dakwah dan Komuniaksi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), File pdf diakses pada tanggal 24 Mei 2021.
- NN, 34 Tahun, Tetangga RS, IRT, diwawancarai pada tanggal 05 Februari 2022.
- Radial. 2014. *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ros Mayasari. 2014. *Mengembangkan Pribadi yang Tangguh Melalui Pengembangan Keterampilan Resilience*. Jurnal Dakwah. Vol. XV. No. 2.
- RJ, 22 Tahun, IRT, *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 31 Juli 2021.
- RS, 24 Tahun, IRT. Telah Menikah, diwawancarai pada tanggal 26 Juli 2021.
- Septiyani. 2018. *Skripsi Resiliensi Remaja Broken Home*, Fakultas Dakwah, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- SY, 25 Tahun. IRT. *Single Parent*, diwawancarai pada tanggal 09 Agustus 2021.
- Yudhi Utama Putra. 2014, *Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home*, <http://repository.uin-suska.ac.id/5889/3/BAB%20II.pdf>, dikutip pada tanggal 25 Juli 2021.

Lampiran-Lampiran



DOKUMENTASI



Gambar.1 informan RJ



Gambar.2 Informan SY



Gambar.3 Informan RS



Gambar.4 Sahabat RJ





Gambar.5 Keluarga SY



Gambar.6 Tetangga RS



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RS

Alamat : Tonyamang

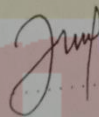
Umur : 26 Tahun

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tonyamang, 26 Juli 2021



PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R3

Alamat : Tonyamang

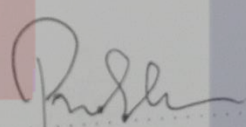
Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tonyamang, 31 Juli 2021


PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sy

Alamat : Tonyamang

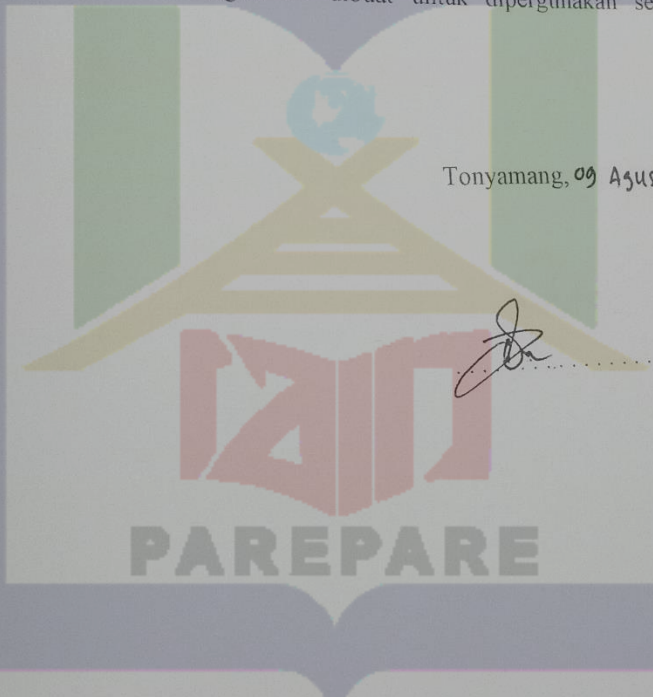
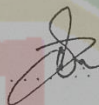
Umur : 25 Tahun

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tonyamang, 09 Agustus 2021



PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HN

Alamat : Tonyamang

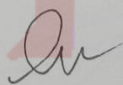
Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : RT (kerabat keluarga RS)

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tonyamang, 02 Februari 2022



PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

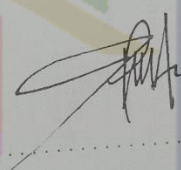
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KL
Alamat : Tonyamang
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa (sahabat B)

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tonyamang, 03 februari 2022


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

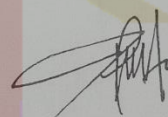
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KL
Alamat : Tonyamang
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswi (sahabat B)

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tonyamang, 03 februari 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

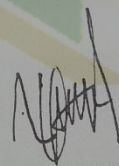
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NN
Alamat : Tonyamang
Umur : 34 Tahun
Pekerjaan : IRT (Tetangga RS)

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tonyamang, 05 Februari 2022



PAREPARE





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-4/S /In.39.7/PP.00.9/06/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 23 Juni 2021

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Muqarrama Arsyad
Tempat/Tgl. Lahir : Palirang, 25 September 1999
NIM : 17.3200.067
Semester : VIII
Alamat : Palirang Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“RESILIENSI WANITA HAMIL DILUAR NIKA DIKELURAHAN TONYAMANG KECAMATAN PATANPANUA KABUPATEN PINRANG”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni 2021 S/d Juli 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0343/PENELITIAN/DPMTSP/07/2021

Tentang

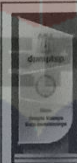
REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 15-07-2021 atas nama MUQARRAMA ARSYAD, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0602/R.T.Teknis/DPMTSP/07/2021, Tanggal : 15-07-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0344/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/07/2021, Tanggal : 15-07-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
 3. Nama Peneliti : MUQARRAMA ARSYAD
 4. Judul Penelitian : RESILIENSI WANITA AKIBAT HAMIL DI LUAR NIKAH DI KELURAHAN TONYAMANG KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : WANITA HAMIL DI LUAR NIKAH YANG MEMILIKI RESILIENSI
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-01-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 19 Juli 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



**OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA**



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA
KELURAHAN TONYAMANG**

Jalan . Poros Benteng, Kp. Talabangi Kecamatan Patampanua Pinrang
Tlp. 0421-3914502, E-mail : tonyamangprn@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 174 / TG / XII / 2021.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a	: MUQARRAMA ARSYAD
NIM	: 17.3200.067
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan/Prog study	: Mahasiswa/ IAIN

Yang bersangkutan tersebut diatas telah mengadakan melaksanakan Penelitian di Daerah kami (Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang) dalam rangka penyusunan Skripsinya yang berjudul “ **RESILIENSI WANITA HAMIL DI LUAR NIKAH DI KELURAHAN TONYAMANG KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG.** Yang pelaksanaannya mulai tanggal 07 Juli s/d 05 September 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talabangi, 03 Desember 2021..
Lurah Tonyamang



ISMATI TOMPO, SP.

Pangkat : Penata Tk I.

N I P : 19720509 200212 1 005.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



MUQARRAMA ARSYAD (17.3200.067), lahir di Palirang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25 September 1999 merupakan anak ke lima (5) dari lima (5) bersaudara, anak dari pasangan Bapak Arsyad dan Ibu Hj. Hanafiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mengawali pendidikan di MI DDI Palirang dan lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Pinrang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2017. Kemudian menyelesaikan studinya di (IAIN) Parepare pada tahun 2021 dengan judul skripsi: Resiliensi Wanita Hamil di Luar Nikah di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.